

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Heffy Hartono
Alamat Kantor : Jl. Pluit Raya I No. 1,
Jakarta Utara
Alamat Rumah : Jl. Pini Permai 6 No. 25,
RT/RW 005/007,
Penjaringan, Jakarta Utara
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Setiawan Tjutju
Alamat Kantor : Jl. Pluit Raya I No. 1,
Jakarta Utara
Alamat Rumah : Jl. Cendana Golf II No. 37
BGM PIK, RT/RW 006/005,
Kamal Muara, Penjaringan,
Jakarta Utara
Jabatan : Direktur

We, the undersigned:

1. Name : Heffy Hartono
Office Address : Jl. Pluit Raya I No. 1,
Jakarta Utara
Residential Address : Jl. Pini Permai 6 No. 25,
RT/RW 005/007,
Penjaringan, Jakarta Utara
Position : President Director
2. Name : Setiawan Tjutju
Office Address : Jl. Pluit Raya I No. 1,
Jakarta Utara
Residential Address : Jl. Cendana Golf II No. 37,
BGM PIK, RT/RW 006/005,
Kamal Muara, Penjaringan,
Jakarta Utara
Position : Director

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk;
2. Laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk.

Declare that:

1. Responsible for the preparation and presentation of PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk financial statements;
2. The financial statements of PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk has been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;
3. a. All information in the PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. Responsible for internal control system of PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 15 Maret 2024 / March 15, 2024



Heffy Hartono
(Direktur Utama/President Director)

Setiawan Tjutju
(Direktur/Director)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS**

Halaman/Pages

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 76	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian Language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Laporan No. 00079/2.0851/AU.1/04/1114-3/1/III/2024

Report No. 00079/2.0851/AU.1/04/1114-3/1/III/2024

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk**

***The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk***

Opini

Opinion

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

We have audited the financial statements of PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini

Basis for Opinion

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan tahun berjalan. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Kebijakan kapitalisasi dan masa manfaat aset tetap

Lihat Catatan 2i. Informasi Kebijakan Akuntansi Material - Aset Tetap, Catatan 3. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi - Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Catatan 9. Aset Tetap.

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 9 atas laporan keuangan terlampir, pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki aset tetap sebesar Rp 1.355 milyar atau setara dengan 71,51% dari jumlah aset. Kami fokus pada area ini sebagai hal audit utama karena nilai tercatat aset tetap material terhadap laporan keuangan dan penentuan biaya kapitalisasi dan masa manfaat memerlukan estimasi dan pertimbangan signifikan oleh manajemen. Selain itu, pada bulan April 2023, Perusahaan juga telah menyelesaikan pembangunan fasilitas produksi proyek MDF Line 2 yang berlokasi di pabrik Perusahaan di Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan sebesar Rp 828 milyar.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

- Kami telah melaksanakan prosedur untuk memahami dan mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal Perusahaan yang relevan terkait dengan pengeluaran untuk aset tetap;
- Kami memahami sifat biaya yang dikapitalisasi dan mengevaluasi apakah pengeluaran tersebut memenuhi kriteria pengakuan yang ditetapkan dalam PSAK 16;
- Kami memeriksa dokumen pendukung kapitalisasi biaya selama periode berjalan;
- Kami memperoleh rincian aset tetap dan menguji keandalan rincian tersebut dengan melakukan pengecekan atas saldo rincian ke neraca saldo;
- Kami melakukan observasi atas keberadaan fisik aset tetap yang dimiliki oleh Perusahaan;
- Kami mengevaluasi estimasi dan pertimbangan manajemen dalam menentukan masa manfaat aset tetap dan kesesuaiannya dengan perkiraan masa manfaat dengan mengacu pada pengalaman historis Perusahaan. Menilai keakuratan dimulainya penyusutan aset dan menguji keakuratan matematis biaya penyusutan.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current year. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Capitalisation policy and useful lives of fixed assets

Refer to Note 2i. Material Accounting Policy Information - Fixed Assets, Note 3. Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty - Estimating Useful Lives of Fixed Assets and Note 9. Fixed Assets.

As disclosed in Note 9 to the financial statements, the Company has fixed assets as of December 31, 2023 amounting to Rp 1,355 billion or equivalent to 71.51% of the total assets. We focus on this area as a key audit matter because the carrying value of fixed assets is material to the financial statements and determination of capitalized costs and useful lives involve estimates and significant judgment by the management. Moreover, in April 2023, the Company also completed the construction of the production facility for the MDF Line 2 project located at the Company's plant in Musi Banyuasin Regency, South Sumatera Province amounting to Rp 828 billion.

How our audit addressed the key audit matters

- *We performed procedures to understand and evaluate the design and implementation of the Company's relevant internal controls over capital expenditure;*
- *We understood the nature of capitalized costs and evaluated whether the expenditure met the recognition criteria set out in PSAK 16;*
- *We examined the supporting documents capitalized costs during the current period;*
- *We obtained the fixed assets register and tested the reliability of the listings by agreeing the balance to the trial balance;*
- *We observed physical existence of fixed asset owned by the Company;*
- *We evaluated the management's estimates and judgment in determining the useful lives of fixed assets and its appropriateness with expected useful lives with reference to the Company's historical experience. Assessed the accuracy of the commencement of asset depreciation and tested the mathematical accuracy of the depreciation expense.*

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Hal Audit Utama (lanjutan)

Kebijakan kapitalisasi dan masa manfaat aset tetap (lanjutan)

- Kami menilai apakah pengungkapan terkait atas laporan keuangan telah sesuai dengan persyaratan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Key Audit Matters (continued)

Capitalisation policy and useful lives of fixed assets (continued)

- *We assessed whether the related disclosures to the financial statements were in accordance with the requirements of Indonesian Financial Accounting Standards.*

Other Information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the annual report as of December 31, 2023 and for the year then ended, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the accompanying financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the accompanying financial statements on our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan (lanjutan)

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements (continued)

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan tahun berjalan dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current year and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA



Novida Winata, CPA

Izin Akuntan Publik/*Licence of Public Accountant* No. AP.1114

15 Maret 2024

March 15, 2024



00079

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2023
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2023
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2d,2e,2o,4	1.471.104.359	11.870.768.964	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	2d,2f			Account receivables
Pihak berelasi - bersih	2m,5,26,27	23.990.852.853	58.431.210.281	Related parties - net
Pihak ketiga - bersih	5,27	120.269.496.957	7.521.382.801	Third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2d	80.142.954	28.934.882	Other receivables - third parties
Persediaan - bersih	2g,6,27	292.954.260.456	284.784.341.426	Inventories - net
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2h,7	31.023.102.611	25.345.984.682	Prepayments and advances
Pajak dibayar di muka	2p,14	18.143.612.895	20.614.241.927	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		487.932.573.085	408.596.864.963	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap				Advance payment for purchase of fixed assets
Pihak berelasi	2m,8,26,27	18.960.406.000	6.691.908.000	Related party
Pihak ketiga	8,27	15.217.952.359	2.270.359.900	Third parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 907.840.023.954 pada tahun 2023 dan Rp 761.727.803.479 pada tahun 2022	2i,2k,2u,9,27	1.354.808.575.383	1.312.231.513.700	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 907,840,023,954 in 2023 and Rp 761,727,803,479 in 2022
Aset hak guna - bersih	2l,2m,10,26	1.629.414.853	3.006.810.623	Right-of-use assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	2p,14	15.807.331.857	13.955.849.379	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya	2j,11	32.206.270	54.055.301	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.406.455.886.722	1.338.210.496.903	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		1.894.388.459.807	1.746.807.361.866	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2023
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2023
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2d,12	138.960.052.293	38.907.203.572	Short term bank loans
Utang usaha	2d			Account payables
Pihak ketiga	13	48.907.810.976	44.034.699.460	Third parties
Pihak berelasi	2m,13,26	22.653.975	3.310.684.122	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2d,15	932.812.746	1.189.481.221	Other payables - third parties
Utang pajak	2p,14	14.585.491.745	7.485.581.904	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	2d,9,16	18.147.533.754	8.041.633.791	Accrued expenses
Uang muka dari pelanggan	2n,21	12.532.430.429	898.651.555	Advances from customers
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang bank	2d,12	92.048.262.479	40.638.416.929	Bank loans
Liabilitas sewa	2l,2m,10,26	1.563.938.487	1.470.505.899	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		327.700.986.884	145.976.858.453	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debt - net of current maturities
Utang bank	2d,12	330.523.728.296	445.803.430.645	Bank loans
Liabilitas sewa	2l,2m,10,26	212.059.266	1.733.473.669	Lease liabilities
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2q,17	15.035.311.412	10.813.718.521	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		345.771.098.974	458.350.622.835	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		673.472.085.858	604.327.481.288	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock -
Rp 100 per saham				Rp 100 par value per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.412.000.000 saham	18	941.200.000.000	941.200.000.000	Issued and fully paid - 9,412,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	2t,20	2.898.071.300	2.898.071.300	Additional paid-in capital - net
Laba komprehensif lain		2.568.311.062	6.210.803.505	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	19	4.000.000.000	3.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		270.249.991.587	189.171.005.773	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1.220.916.373.949	1.142.479.880.578	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.894.388.459.807	1.746.807.361.866	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2023
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENJUALAN BERSIH	2m,2n,21	986.989.741.727	867.146.336.664	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n,22	(724.900.055.885)	(601.861.829.309)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		262.089.685.842	265.284.507.355	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2n,23	(101.695.873.207)	(89.175.947.773)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2n,24	(26.877.599.018)	(25.282.231.776)	General and administrative expenses
Beban keuangan	2n,2u	(29.177.173.485)	(3.318.939.986)	Financing costs
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2o	24.261.509.879	(25.260.204.251)	Foreign exchange gains (losses) - net
Pendapatan bunga	2n	28.617.920	31.316.921	Interest income
Lain-lain - bersih	25	1.187.920.168	2.554.421.537	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		129.817.088.099	124.832.922.027	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p,14			INCOME TAX EXPENSE
Kini		(29.738.215.100)	(29.081.437.880)	Current
Tangguhan		824.112.815	1.366.731.058	Deferred
Beban Pajak Penghasilan		(28.914.102.285)	(27.714.706.822)	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN		100.902.985.814	97.118.215.205	INCOME FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Rugi aktuarial atas imbalan kerja karyawan	2q,17	(4.669.862.106)	(460.768.221)	Actuarial loss on employee benefits liabilities
Pajak penghasilan atas rugi aktuarial atas imbalan kerja karyawan	2p,14	1.027.369.663	101.369.009	Income tax of actuarial loss on employee benefits liabilities
Rugi komprehensif lain - setelah pajak		(3.642.492.443)	(359.399.212)	Other comprehensive loss - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		97.260.493.371	96.758.815.993	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per Saham Dasar	2r,29	11	10	Basic Earnings per Share

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2023
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Laba (Rugi) Korporasi Lain/Other Comprehensive Income (Loss)	Saldo Laba/ Retained Earning		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 31 Desember 2021		941.200.000.000	2.898.071.300	6.570.202.717	2.000.000.000	130.700.790.568	1.083.369.064.585	Balance as of December 31, 2021
Dana cadangan umum	19	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	General reserve fund
Dividen tunai	19	-	-	-	-	(37.648.000.000)	(37.648.000.000)	Cash dividend
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	97.118.215.205	97.118.215.205	Income for the year
Rugi komprehensif lain - setelah pajak		-	-	(359.399.212)	-	-	(359.399.212)	Other comprehensive loss - net of tax
Saldo 31 Desember 2022		941.200.000.000	2.898.071.300	6.210.803.505	3.000.000.000	189.171.005.773	1.142.479.880.578	Balance as of December 31, 2022
Dana cadangan umum	19	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	General reserve fund
Dividen tunai	19	-	-	-	-	(18.824.000.000)	(18.824.000.000)	Cash dividend
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	100.902.985.814	100.902.985.814	Income for the year
Rugi komprehensif lain - setelah pajak		-	-	(3.642.492.443)	-	-	(3.642.492.443)	Other comprehensive loss - net of tax
Saldo 31 Desember 2023		941.200.000.000	2.898.071.300	2.568.311.062	4.000.000.000	270.249.991.587	1.220.916.373.949	Balance as of December 31, 2023

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2023
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		920.315.763.873	872.819.327.594	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(538.507.569.309)	(555.655.171.660)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(98.785.879.898)	(88.215.885.724)	Payments to employees
Pembayaran beban usaha		(99.983.289.484)	(114.207.789.228)	Payments for operational expenses
Pembayaran untuk beban keuangan		(37.246.449.288)	(14.886.422.637)	Payments for financing costs
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai - bersih		(20.167.676.227)	(10.392.078.462)	Payments for income tax and value-added tax - net
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		125.624.899.667	89.461.979.883	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9,32	(150.872.577.701)	(562.189.159.045)	Acquisition of fixed assets
Uang muka pembelian aset tetap		(27.486.450.359)	(8.962.267.900)	Advance payments for purchase of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	9	920.747.163	745.270.270	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tidak lancar lainnya		-	(30.100.000)	Acquisition of other non-current assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(177.438.280.897)	(570.436.256.675)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan atas utang bank jangka pendek	12	141.499.607.196	78.907.203.572	Proceeds from short term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	12	(41.446.758.475)	(40.000.000.000)	Payments of short term bank loans
Penerimaan atas utang bank jangka panjang	12	-	477.901.843.574	Proceeds from long term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	12	(38.327.871.796)	-	Payments of long term bank loans
Pembayaran dividen tunai	19	(18.824.000.000)	(37.648.000.000)	Payments of cash dividends
Pembayaran porsi pokok liabilitas sewa	10	(1.489.225.166)	(1.418.371.583)	Payments of principal portion of lease liabilities
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		41.411.751.759	477.742.675.563	Net cash flows provided by financing activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK		(10.401.629.471)	(3.231.601.229)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS ATAS KAS DAN BANK		1.964.866	199.553.059	EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN		11.870.768.964	14.902.817.134	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN		1.471.104.359	11.870.768.964	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 24 September 2007 berdasarkan Akta Notaris No. 94 dari Johny Dwikora Aron, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-05183 HT.01.01.TH.2007 tanggal 3 Desember 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Kamelina, S.H. No. 15 tanggal 27 Juni 2022, antara lain, sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan pasal 3 perseroan mengenai maksud dan tujuan perseroan disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU - 0045708.AH.01.02. Tahun 2022 tanggal 4 Juli 2022.

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang *Medium Density Fibreboard* (MDF) dan produk kayu olahan lainnya. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya No. 1, Jakarta Utara, sedangkan pabrik berlokasi di Sumatera Selatan. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak bulan Oktober 2012.

PT Adrindo Intiperkasa yang didirikan dan berdomisili di Indonesia adalah Entitas Induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 2 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-186/D.04/2019 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.412.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 105 per saham.

Pada tanggal 10 Desember 2019, seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk ("the Company") was established in Indonesia on September 24, 2007 based on the Notarial Deed No. 94 of Johny Dwikora Aron, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-05183 HT.01.01.TH.2007 dated December 3, 2007.

The Company's Articles of Association was amended several times, the latest by Notarial Deed Kamelina, S.H. No. 15 dated June 27, 2022, concerning the changes of Article 3 of the Company's Articles of Association regarding the aims and objectives of the company adjusted to the Standard Classification of Indonesian Business Fields (KBLI) 2020. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU - 0045708.AH.01.02. Year 2022 dated July 4, 2022.

Based on the Company's Articles of Association, the scope of activities mainly in Medium Density Fibreboard (MDF) industry and other wood working. The Company is domiciled in Jakarta, located at Wisma ADR, Jalan Pluit Raya No. 1, North Jakarta, while the production plant is located in South Sumatera. The Company started its commercial operations in October 2012.

PT Adrindo Intiperkasa which was established and domiciled in Indonesia is the Ultimate Parent of the Company.

b. Public Offering of Shares

On December 2, 2019, the Company had obtained an effective statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) No. S-186/D.04/2019 to conduct an initial public offering of 1,412,000,000 shares with par value Rp 100 per share at an offering price of Rp 105 per share.

On December 10, 2019, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Surja Hartono
Komisaris :	Kensuke Shuto
Komisaris Independen :	Sumarni
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama :	Heffy Hartono
Direktur :	Ang Andri Pribadi
Direktur :	Setiawan Tjutju
Direktur :	Takuji Okamoto

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 005/IFI-LGL/VIII/2019 tanggal 16 Agustus 2019, susunan Anggota Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Ketua :	Sumarni	Surja Hartono	<u>Board of Commissioners</u> President Commissioner
Anggota :	Maryana Widjaja	Atsushi Takahama	Commissioner
Anggota :	Tsun Tien Wen Lie	Sumarni	Independent Commissioner
<u>Board of Directors</u> President Director			
Director			
Director			
Director			

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/IFI-LGL/IV/2022 tanggal 04 April 2022, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah Evan Kristian.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002/IFI-LGL/IV/2022 tanggal 04 April 2022, susunan anggota satuan pengawas internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Ketua :	Billy Dwi Putra	Heffy Hartono	Chairman
Anggota :	Marco Caspar Ligawirady	Takuji Okamoto	Member

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
<u>Board of Commissioners</u> President Commissioner			
Commissioner			
Independent Commissioner			
<u>Board of Directors</u> President Director			
Director			
Director			
Director			

The Company's Boards of Commissioners and Directors are key management personnel.

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 005/IFI-LGL/VIII/2019 dated August 16, 2019, the composition of the Company's Audit Committee Members as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Chairman	Sumarni	Surja Hartono	Chairman
Member	Maryana Widjaja	Atsushi Takahama	Member
Member	Tsun Tien Wen Lie	Sumarni	Member

The establishment of the Company's Audit Committee has been carried out in accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015.

Based on Directors Decree No. 001/IFI-LGL/IV/2022 dated April 04, 2022, the Company Secretary as of December 31, 2023 and 2022 is Evan Kristian.

Based on Directors Decree No. 002/IFI-LGL/IV/2022 dated April 04, 2022, the composition of the Company's Internal Audit Unit as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Chairman	Billy Dwi Putra	Heffy Hartono	Chairman
Member	Marco Caspar Ligawirady	Takuji Okamoto	Member

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 7,1 milyar dan Rp 6,3 milyar, masing-masing untuk tahun 2023 dan 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing sejumlah 629 orang dan 571 orang (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 15 Maret 2024.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2023.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

Total remuneration paid to commissioners and directors of the Company are approximately Rp 7.1 billion and Rp 6.3 billion, in 2023 and 2022, respectively.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company has a total of 629 and 571 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Completion of the Financial Statements

The financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 15, 2024.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Service Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2022, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2023.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)**

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK)

Perubahan atas Kebijakan Akuntansi

PSAK 16 (Amendemen), "Aset Tetap": Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Pada tanggal 1 Januari 2023, Perusahaan menerapkan amendemen PSAK 16 yang melarang entitas untuk mengurangi dari biaya perolehan aset tetap hasil yang diterima dari penjualan item yang diproduksi oleh aset tetap tersebut sebelum siap digunakan sesuai tujuannya. Sebaliknya, entitas mengakui hasil penjualan item tersebut, dan biaya produksi item tersebut, dalam laba rugi.

Amendemen ini tidak mempunyai dampak terhadap laporan keuangan karena tidak ada penjualan item yang dihasilkan dari aset tetap yang tersedia untuk digunakan pada atau setelah awal periode penyajian paling awal.

Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK lainnya yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 1 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis for
Preparation of Financial Statements
(continued)**

The statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah, which is the Company's functional currency.

**b. Adoption Of New And Revised Statements Of
Financial Accounting Standards ("PSAK")**

Change in Accounting Policy

PSAK 16 (Amendment), "Property, Plant and Equipment": Proceeds before Intended Use

On January 1, 2023, the Company adopted the amendments to PSAK 16 which prohibit an entity from deducting from the cost of a property, plant and equipment the proceeds received from selling items produced by the property, plant and equipment before it is ready for its intended use. Instead, an entity recognises the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in profit or loss.

The amendments have no impact on the financial statements of the Company as there were no sales of such items produced by property, plant and equipment made available for use on or after the beginning of the earliest period presented.

Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Company has applied other amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2023. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 1 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Disclosure of Accounting Policies;

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) (lanjutan)

Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- PSAK 1 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Pengungkapan Kebijakan Akuntansi; (lanjutan)

Amendemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

- PSAK 25 (Amendemen), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan": Definisi Estimasi Akuntansi;

Amendemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

- PSAK 46 (Amendemen), "Pajak Penghasilan": Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal;

Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

b. Adoption Of New And Revised Statements Of Financial Accounting Standards ("PSAK") (continued)

Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year (continued)

- PSAK 1 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Disclosure of Accounting Policies; (continued)

This amendment provides guidance and examples to help entities apply materiality judgments to accounting policy disclosures. The amendment aims to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

- PSAK 25 (Amendment), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors": Definition of Accounting Estimates;

The amendment introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

- PSAK 46 (Amendment), "Income Taxes": Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction;

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/jangka pendek atau tidak lancar/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

d. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada: (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Current and Non-Current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or*
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.*

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and non-current liabilities.

d. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

1. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur pada harga transaksi, pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan ditambahkan ke nilai wajar aset keuangan pada pengakuan awal.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, account receivables and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

Financial assets, except for account receivable which are measured at transaction price, are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets are added to the fair value of the financial assets on initial recognition.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan".

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada selisih antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan akan diterima Perusahaan, didiskontokan dengan SBE awal. Arus kas ekspektasian akan mencakup arus kas dari penjualan agunan atau perbaikan risiko kredit lain yang merupakan bagian dari persyaratan kontraktual.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu gagal bayar (ECL sepanjang umur).

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umur pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan telah menyusun matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, disesuaikan dengan faktor faktor perkiraan masa depan yang spesifik bagi debitur dan lingkungan ekonomi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement
(continued)

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income".

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For account receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company have established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Perusahaan juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap perbaikan risiko-kredit yang dimiliki oleh Perusahaan. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Penghentian Pengakuan

Ketika Perusahaan telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Perusahaan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Derecognition

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang lain-lain dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

2. Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company's financial liabilities consist of bank loans, trade payables, accrued expenses, other payables and lease liabilities classified as a financial liability at amortized cost. The Company have no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE").

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat neto pada saat pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate ("EIR") method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

3. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

3. Reclassification of Financial Instruments

The Company is allowed to reclassify the financial assets owned if the Company changes the business model for the management of financial assets and the Company is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Company's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company needs to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and different business models.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensinya untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

e. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada dalam lokasi saat ini dan kondisi dicatat sebagai berikut:

- Bahan baku, suku cadang, dan bahan pembantu: biaya pembelian
- Barang jadi dan barang dalam proses: Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya overhead manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal, tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

4. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

e. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks consist of cash on hand and bank balances, with no restriction as to usage, or not pledged as collateral for loans and other borrowings.

f. Account Receivables

Account receivables are recorded net of allowance for impairment of account receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2d.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Allowance for decline in the value of inventory is provided based on the review of the inventories condition at year end to reduce the carrying values of inventories to its net realizable values.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

- *Raw materials, spare parts, and factory supplies: purchase cost*
- *Finished goods and work in progress: Cost of direct material and labor and a proportion of manufacturing overhead based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.*

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Persediaan (lanjutan)

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	20	<i>Buildings and infrastructures</i>
Mesin dan peralatan pabrik	8 - 16	<i>Machineries and plant equipments</i>
Peralatan kantor	4 - 8	<i>Office equipments</i>
Perabot dan perlengkapan	4 - 8	<i>Furnitures and fixtures</i>
Kendaraan	4 - 8	<i>Vehicles</i>

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Inventories (continued)

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

i. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of property and equipment are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

Depreciation of fixed assets starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets:

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Aset Tetap (lanjutan)

Perusahaan menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK 16, "Aset Tetap".

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti pengungkapan di atas.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

j. Aset Takberwujud

Peranti Lunak

Biaya yang berkaitan dengan biaya peranti lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir tahun, dengan pengaruh dari setiap perubahan yang diestimasi dihitung secara prospektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

i. Fixed Assets (continued)

The Company analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK 16, "Fixed Assets".

Constructions in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of said assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and ready for use. Constructions in progress are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

The costs of repairs and maintenance are charged to profit or loss as incurred; while significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

j. Intangible Assets

Software

Expenses related to the software cost are deferred and are being amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

The estimated useful lives and amortization method are reviewed at the end of each year, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia. Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

k. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each end of reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company determines the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assesment is made at each reporting period whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exist, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions use to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
(lanjutan)**

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Sewa

Perusahaan menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan.

Sebagai penyewa

Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang memberikan hak untuk menggunakan aset dasarnya.

Aset hak-guna

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu pada tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna meliputi jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna didepresiasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi umur manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa beralih kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau biaya perolehan merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, depresiasi dihitung dengan menggunakan estimasi umur manfaat aset. Aset hak-guna juga diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset".

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**k. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

l. Leases

The Company assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

As a lessee

The Company applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Company recognizes right-of use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Right-of-use assets are depreciated on a straight line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If ownership of the lease assets transfers to the Company at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also subject to impairment in accordance with PSAK 48 "Impairment of Assets".

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai sisa. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan Perusahaan melaksanakan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

I. Leases (continued)

As a lessee (continued)

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Company exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Company uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Company have elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Perusahaan mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada waktu tertentu, pada waktu penyerahan dan penerimaan dari pembeli, pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan oleh Perusahaan atas pertukaran barang tersebut.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

o. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut:

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 "Related-Party Disclosure".

All significant transactions and balances with related parties have been disclosed in the notes to the financial statements.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties.

The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

The Company recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Revenue from sale of goods is recognized at point in time, being at the point of delivery and acceptance of the buyer, at an amount that reflects the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange of those goods.

Expenses recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

o. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

The exchange rates used against the Rupiah are as follows:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

	2023
Euro (EUR)	17.140
Franc Swiss (CHF)	18.374
Dolar Amerika Serikat (US\$)	15.416
Dolar Kanada (CAD)	11.689
Dolar Singapura (SGD)	11.712
Yuan China (CNY)	2.170
Yen Jepang (JPY)	110

p. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Final

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

	2022	
	16.713	Euro (EUR)
	16.968	Swiss Franc (CHF)
	15.731	United States Dollar (US\$)
	11.566	Canadian Dollar (CAD)
	11.659	Singapore Dollar (SGD)
	2.257	Chinese Yuan (CNY)
	118	Japanese Yen (JPY)

p. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transactions are recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

p. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

q. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja karyawan jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2022 (PP 35/2022) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja yang kemudian disahkan menjadi Undang-Undang No. 6 tahun 2023. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Taxation (continued)

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the statements of financial position.

q. Employee Benefits

Short-term employee benefits

The Company recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2022 (PP 35/2022) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2 of 2022 on Job Creation which was later passed into Law No. 6 in 2023. Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the *projected-unit-credit* method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Re-measurements comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) beban atau penghasilan bunga neto.

r. Laba per Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56, "Laba Per Saham".

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, masing-masing sejumlah 9.412.000.000 saham (Catatan 29).

s. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment; or
- ii) the date the entity recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company recognized the following changes under "General and Administrative Expenses" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailment and non-routine settlements, and
- ii) net interest expense or income.

r. Earnings per Share

The Company adopted PSAK No. 56, "Earning Per Share".

Earnings per share is calculated by dividing income for the current year by the weighted average number of shares outstanding in the respective period

The weighted average number of shares for the years ended December 31, 2023 and 2022 are 9,412,000,000 shares, respectively (Note 29).

s. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil dan emisi disajikan sebagai pengurang akun Tambahan Modal Disetor dalam laporan posisi keuangan.

u. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Biaya pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset tersebut dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

v. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Stock Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to public were offset directly with the proceeds and presented as a deduction for the Additional Paid-in Capital account in the statements of financial position.

u. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Borrowing costs that are not directly attributable to a qualifying asset are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

Capitalization of borrowing costs begins when the required activities to prepare the asset for use in accordance with the intention and expenditures for the asset and borrowing cost have occurred. Capitalization of borrowing cost ceases when all activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed.

v. Provision

Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation where, as a result of past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

v. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan. Jika dampak nilai waktu dari uang cukup material, maka jumlah provisi adalah nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas. Ketika provisi didiskontokan, peningkatan jumlah provisi dikarenakan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

w. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

v. Provision (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed. If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. Where discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a financing cost.

w. Fair Value Measurement

The Company initially measure financial instruments at fair value.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the preassumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

w. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Company determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari entitas dalam Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Perusahaan sebagai Lessee

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The currency of Company is the currency of the primary economic environment in which Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost from operations.

Income Taxes

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - the Company as Lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan, yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokkan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif *default* yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor usaha Perusahaan, tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual *default* pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 5.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are described below. The Company based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Account Receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for account receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Company's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECL's on the Company's account receivables is disclosed in Note 5.

Estimating Useful Lives of Fixed Assets

The costs of all the fixed assets are depreciated on a straight-line method based on their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of fixed assets ranging from 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 9.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan manajemen langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan bersih. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2023 and 2022.

Employee Benefits

The determination of the Company employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the assumptions made by management are immediately recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred. While the Company believe that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions determined by the Company may materially affect the employee benefits liabilities and net employee' benefits costs. Further explanation is disclosed in Note 17.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi IBR untuk Sewa

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Perusahaan memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Declining in Value of Inventories

Allowance for declining in value of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of the inventories held, the selling price of the market, the estimated cost of completion and the estimated cost incurred for the sale. The provision is re-evaluated and adjusted if additional information exists that affects the estimated amount. Further details are disclosed in Note 6.

Estimating the IBR for Leases

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Company 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

4. KAS DAN BANK

Rincian kas dan bank berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Kas		
<u>Rupiah</u>	80.000.000	120.000.000
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	231.077.683	135.014.187
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	213.453.061	157.510.102
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	158.013.074
PT Bank BTPN Tbk	-	12.090.657
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$ 44.061 pada tahun 2023 dan US\$ 563.118 pada tahun 2022)	679.237.976	8.858.408.658
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 9.779 pada tahun 2023 dan US\$ 19.055 pada tahun 2022)	150.751.060	299.758.767
PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$ 7.563 pada tahun 2023 dan US\$ 4.018 pada tahun 2022)	116.584.579	63.200.236
PT Bank DBS Indonesia (US\$ 109.550 pada tahun 2022)	-	1.723.326.614
<u>Euro</u>		
PT Bank DBS Indonesia (EUR 20.550 pada tahun 2022)	-	343.446.669
Jumlah	<u>1.471.104.359</u>	<u>11.870.768.964</u>

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha sebagai berikut:

	2023	2022
<u>Pihak Berelasi</u> (Catatan 26)		
Lokal - Rupiah	19.393.508.925	24.005.824.374
Ekspor - Dolar Amerika Serikat	4.705.681.277	34.555.575.244
Sub-jumlah	24.099.190.202	58.561.399.618
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(108.337.349)	(130.189.337)
Pihak berelasi - bersih	<u>23.990.852.853</u>	<u>58.431.210.281</u>

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Details of cash on hand and in banks based on denominated in currency are as follows:

	2023	2022
Cash on Hand		
<u>Rupiah</u>		
Cash in Banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
PT Bank BTPN Tbk		
<u>United States Dollar</u>		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$ 44,061 in 2023 and US\$ 563,118 in 2022)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 9,779 in 2023 and US\$ 19,055 in 2022)		
PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$ 7,563 in 2023 and US\$ 4,018 in 2022)		
PT Bank DBS Indonesia (US\$ 109,550 in 2022)		
<u>Euro</u>		
PT Bank DBS Indonesia (EUR 20,550 in 2022)		
Total		

As of December 31, 2023 and 2022, none of the Company's cash on hand and in banks are restricted for use or placed at related parties.

5. ACCOUNT RECEIVABLES

Details of this account are as follows:

	2023	2022
<u>Related Parties</u> (Note 26)		
Local - Rupiah		
Export - United States Dollar		
Sub-total		
Less allowance for impairment losses		
Related parties - net		

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	2023
Pihak Ketiga	
Ekspor - Dolar Amerika Serikat	116.414.333.912
Lokal - Rupiah	4.766.959.245
Sub-jumlah	121.181.293.157
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(911.796.200)
Pihak ketiga - bersih	120.269.496.957
Piutang usaha - bersih	144.260.349.810

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2023
Belum jatuh tempo	143.813.752.598
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	972.847.840
31 - 60 hari	-
61 - 90 hari	-
Lebih dari 90 hari	493.882.921
Sub-jumlah	145.280.483.359
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(1.020.133.549)
Piutang usaha - bersih	144.260.349.810

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2023
Saldo awal tahun	902.283.829
Perubahan selama tahun berjalan	117.849.720
Saldo akhir tahun	1.020.133.549

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Penyisihan atas ECL untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

5. ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

	2022	
		<i>Third Parties</i>
		<i>Export - United States Dollar</i>
		<i>Local - Rupiah</i>
		<i>Sub-total</i>
		<i>Less allowance for impairment losses</i>
		<i>Third parties - net</i>
Piutang usaha - bersih	65.952.593.082	Account receivables - net

The aging analysis of account receivables are as follows:

	2022	
		<i>Not yet due</i>
		<i>Past due:</i>
		<i>1 - 30 days</i>
		<i>31 - 60 days</i>
		<i>61 - 90 days</i>
		<i>Over 90 days</i>
		<i>Sub-total</i>
		<i>Less allowance for impairment losses</i>
Piutang usaha - bersih	65.952.593.082	Account receivables - net

The movements of allowance for impairment losses on account receivables are as follows:

	2022	
Saldo awal tahun	1.481.747.704	<i>Balance at beginning of year</i>
Perubahan selama tahun berjalan	(579.463.875)	<i>Changes during the year</i>
Saldo akhir tahun	902.283.829	Balance at the end of year

The Company's management believes that the allowance for impairment losses of account receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible account receivables.

Allowance for ECLs for account receivables has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on account receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, piutang usaha tidak dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank.

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2023
Bahan baku	67.589.843.522
Barang dalam proses	13.465.874.281
Barang jadi	
MDF Middle East (ME)	45.715.077.396
MDF Jepang	37.597.954.111
MDF Reguler	32.844.351.628
Lain - lain	7.195.694.940
Perlengkapan dan suku cadang	90.500.450.156

Jumlah **294.909.246.034**

Dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan (1.954.985.578)

Persediaan - bersih **292.954.260.456**

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2023
Saldo awal tahun	2.374.631.457
Perubahan selama tahun berjalan	(419.645.879)
Saldo akhir tahun	1.954.985.578

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan masing-masing sebesar Rp 200 milyar dan Rp 120 milyar pada PT Asuransi Multi Artha Guna (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, persediaan tidak dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank.

5. ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

As of December 31, 2023 and 2022, the above receivables are not used as collateral on bank loan facilities.

6. INVENTORIES

This account consist of:

	2023	2022	
	67.589.843.522	102.858.159.811	Raw materials
	13.465.874.281	18.642.596.769	Work in process
			Finished goods
	45.715.077.396	12.109.090.244	Middle East MDF (ME)
	37.597.954.111	28.208.216.181	Japan MDF
	32.844.351.628	27.781.579.466	Regular MDF
	7.195.694.940	11.611.356.369	Others
	90.500.450.156	85.947.974.043	Supplies and spareparts

Jumlah **287.158.972.883** **Total**

Dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan (2.374.631.457) Less allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Persediaan - bersih **284.784.341.426** **Inventories - net**

Movement of allowance for decline in value of inventories are as follows:

	2023	2022	
Saldo awal tahun	2.374.631.457	2.050.967.839	Balance at beginning of year
Perubahan selama tahun berjalan	(419.645.879)	323.663.618	Changes during the year
Saldo akhir tahun	1.954.985.578	2.374.631.457	Balance at the end of year

As of December 31, 2023 and 2022, management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from decline in value of inventories.

As of December 31, 2023 and 2022, inventories are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage approximately amounting to Rp 200 billion and Rp 120 billion, respectively, from PT Asuransi Multi Artha Guna (third party), which management believes is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2023 and 2022, the above inventories are not used as collateral on bank loan facilities.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Uang muka dan biaya dibayar di muka terdiri dari:

	2023	2022
Uang muka		
Pembelian bahan baku	15.789.421.296	10.460.389.764
Pembelian suku cadang	11.818.213.999	12.593.263.477
Sub-jumlah	27.607.635.295	23.053.653.241
Biaya dibayar di muka		
Asuransi	2.595.083.298	1.305.896.796
Lainnya	820.384.018	986.434.645
Sub-jumlah	3.415.467.316	2.292.331.441
Jumlah	31.023.102.611	25.345.984.682

7. PREPAYMENTS AND ADVANCES

Prepayments and advances consist of:

	2023	2022
Advances		
Purchase of raw materials		
Purchase of spareparts		
Sub-total		
Prepayments		
Insurance		
Others		
Sub-total		
Total		

8. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	2023	2022
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Griya Inti Perkasa (Catatan 26)	18.960.406.000	6.691.908.000
<u>Pihak ketiga</u>		
Dunhua Bytter Technology Co., Ltd	8.394.750.000	-
Yalian Machinery Co., Ltd	6.823.202.359	-
PT Valmet	-	812.259.000
PT Seltech Utama Mandiri	-	579.500.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	-	878.600.900
Jumlah	34.178.358.359	8.962.267.900

8. ADVANCE PAYMENTS FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS

This account consists of:

	2023	2022
<u>Related parties</u>		
PT Griya Inti Perkasa (Note 26)		
<u>Third parties</u>		
Dunhua Bytter Technology Co., Ltd		
Yalian Machinery Co., Ltd		
PT Valmet		
PT Seltech Utama Mandiri		
Others (each below Rp 500 million)		
Total		

9. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	20.209.967.850	-	-	-	20.209.967.850	Land
Bangunan dan prasarana	471.382.283.557	9.798.998.313	-	467.290.352.738	948.471.634.608	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan pabrik	805.243.262.675	22.630.934.187	-	384.465.360.770	1.212.339.557.632	Machineries and plant equipments
Peralatan kantor	13.254.154.741	3.337.859.858	-	118.497.721	16.710.512.320	Office equipments
Perabotan dan perlengkapan	1.826.018.195	115.500.000	-	-	1.941.518.195	Furnitures and fixtures
Kendaraan	51.821.577.116	14.093.312.003	3.647.780.387	-	62.267.108.732	Vehicles
Jumlah	1.363.737.264.134	49.976.604.361	3.647.780.387	851.874.211.229	2.261.940.299.337	Total

9. FIXED ASSETS

This account consists of:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

		2023 (lanjutan)				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Biaya Perolehan Aset Dalam Penyelesaian						Construction in Progress
Bangunan dan prasarana	361.724.482.251	102.233.830.915	-	(463.250.013.166)	708.300.000	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan pabrik	348.497.570.794	40.126.627.269	-	(388.624.198.063)	-	Machine and plant equipments
Jumlah	710.222.053.045	142.360.458.184	-	(851.874.211.229)	708.300.000	Total
Jumlah Biaya Perolehan	2.073.959.317.179	192.337.062.545	3.647.780.387	-	2.262.648.599.337	Total Cost
Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung						Accumulated Depreciation Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	220.884.586.908	40.524.923.590	-	-	261.409.510.498	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan pabrik	499.456.526.315	101.678.415.895	-	-	601.134.942.210	plant equipments
Peralatan kantor	11.856.489.928	1.054.784.037	-	-	12.911.273.965	Office equipments
Perabotan dan perlengkapan	1.780.368.727	37.673.441	-	-	1.818.042.168	Furnitures and fixtures
Kendaraan	27.749.831.601	5.864.060.850	3.047.637.338	-	30.566.255.113	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	761.727.803.479	149.159.857.813	3.047.637.338	-	907.840.023.954	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	1.312.231.513.700				1.354.808.575.383	Book Value
2022						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Biaya Perolehan Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	20.209.967.850	-	-	-	20.209.967.850	Land
Bangunan dan prasarana	471.382.283.557	-	-	-	471.382.283.557	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan pabrik	765.994.809.287	39.248.453.388	-	-	805.243.262.675	plant equipments
Peralatan kantor	12.879.618.138	444.907.888	70.371.285	-	13.254.154.741	Office equipments
Perabotan dan perlengkapan	1.782.818.195	43.200.000	-	-	1.826.018.195	Furnitures and fixtures
Kendaraan	50.960.234.202	7.723.580.214	6.862.237.300	-	51.821.577.116	Vehicles
Jumlah	1.323.209.731.229	47.460.141.490	6.932.608.585	-	1.363.737.264.134	Total
Aset Dalam Penyelesaian						Construction in Progress
Bangunan dan prasarana	74.126.981.398	287.597.500.853	-	-	361.724.482.251	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan pabrik	-	348.497.570.794	-	-	348.497.570.794	Machine and plant equipments
Jumlah	74.126.981.398	636.095.071.647	-	-	710.222.053.045	Total
Jumlah Biaya Perolehan	1.397.336.712.627	683.555.213.137	6.932.608.585	-	2.073.959.317.179	Total Cost
Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung						Accumulated Depreciation Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	197.315.395.461	23.569.191.447	-	-	220.884.586.908	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan pabrik	434.307.409.249	65.149.117.066	-	-	499.456.526.315	plant equipments
Peralatan kantor	11.216.018.354	710.842.859	70.371.285	-	11.856.489.928	Office equipments
Perabotan dan perlengkapan	1.754.147.192	26.221.535	-	-	1.780.368.727	Furnitures and fixtures
Kendaraan	29.117.069.871	5.024.542.108	6.391.780.378	-	27.749.831.601	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	673.710.040.127	94.479.915.015	6.462.151.663	-	761.727.803.479	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	723.626.672.500				1.312.231.513.700	Book Value

Jumlah beban penyusutan aset tetap pada tahun 2023 dan 2022, masing-masing adalah sebesar Rp 149.159.857.813 dan Rp 94.479.915.015, yang dibebankan sebagai berikut:

Depreciation expense in 2023 and 2022 amounted to Rp 149,159,857,813 and Rp 94,479,915,015, respectively, were charged as follows:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

9. ASET TETAP (lanjutan)

	2023
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	148.334.470.948
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	825.386.865
Jumlah	149.159.857.813

Pada tahun 2022, aset dalam penyelesaian terutama terdiri dari pembangunan fasilitas produksi proyek MDF Line 2 Perusahaan yang berlokasi di area pabrik Perusahaan saat ini di Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Aset dalam penyelesaian tersebut seluruhnya sudah selesai pembangunan dan mulai digunakan pada bulan April 2023.

Jumlah beban pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian pada tahun 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 8.069.275.803 dan Rp 11.567.482.651.

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2023
Biaya perolehan	3.647.780.387
Akumulasi penyusutan	(3.047.637.338)
Nilai buku bersih	600.143.049
Harga jual	920.747.163
Laba penjualan aset tetap	320.604.114

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 1,54 triliun dan US\$ 45 juta pada tahun 2023 dan Rp 814 milyar dan US\$ 45 juta pada tahun 2022 pada PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Lippo General Insurance Indonesia, Asuransi Central Asia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance, PT Asuransi Artarindo, PT MNC Asuransi Indonesia dan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Perusahaan memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 30 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2023, HGB Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu 17 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

9. FIXED ASSETS (continued)

	2022	
	93.720.958.063	Cost of goods sold (Note 22)
	758.956.952	General and administrative expenses (Note 24)
Total	94.479.915.015	

In 2022, construction in progress mainly consists of the construction of the Company's production facilities for the MDF Line 2 project which are located in the Company's current factory area at Musi Banyuasin Regency, South Sumatra Province. All construction in progress was completed and already in use on April 2023.

Total borrowing costs capitalized to construction in progress in 2023 and 2022 is amounted to Rp 8,069,275,803 and Rp 11,567,482,651, respectively.

Details of the sale of fixed assets are as follows:

	2022	
	6.932.608.585	Cost
	(6.462.151.663)	Accumulated depreciation
	470.456.922	Net book value
	745.270.270	Proceeds from sales
Gain on sale of fixed assets	274.813.348	

Gain on sale of fixed assets is recognized as part of "Others - net" account in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Fixed assets are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage approximately amounting to Rp 1.54 trillion and US\$ 45 million in 2023 and Rp 814 billion and US\$ 45 million in 2022 from PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Lippo General Insurance Indonesia, Asuransi Central Asia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance, PT Asuransi Artarindo, PT MNC Asuransi Indonesia and PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (third parties), which management believes, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

The Company has land under Building Usage Rights (HGB) with term of 30 years. As of December 31, 2023, the Company's HGB still has remaining term of 17 years. Management believes that the term of the HGB can be renewed/extended upon their expiry.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan memiliki uang muka pembelian aset tetap masing-masing sebesar Rp 34.178.358.359 dan Rp 8.962.267.900 yang disajikan sebagai “uang muka pembelian aset tetap” dalam laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2023, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 86.766.465.490, yang terdiri atas mesin dan peralatan pabrik, peralatan kantor, perabotan dan perlengkapan serta kendaraan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tetap tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset tetap tidak dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank.

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Rekonsiliasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2023 and 2022, the Company has advances for purchase of fixed assets amounting Rp 34,178,358,359 and Rp 8,962,267,900, respectively, presented as “Advance for purchases of fixed assets” in the statements of financial position.

As of December 31, 2023, the costs of the Company’s fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized amounted to Rp 86,766,465,490, which consist of machineries and plant equipments, office equipments, furnitures and fixtures and vehicles.

Management believes that the carrying values of all the Company’s fixed assets are fully recoverable, hence, no writedown for impairment in fixed asset values is necessary.

As of December 31, 2023 and 2022, the above fixed assets are not used as collateral on bank loan facilities.

10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

The reconciliation of right-of-use assets is as follows:

		2023				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance		
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Bangunan	98.870.822	11.806.525	-	110.677.347		Building
Kantor	5.668.494.469	-	-	5.668.494.469		Office
Gudang	871.299.114	49.436.826	-	920.735.940		Warehouse
Jumlah Biaya Perolehan	6.638.664.405	61.243.351	-	6.699.907.756		Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	59.322.492	25.677.427	-	84.999.919		Building
Kantor	3.224.011.642	1.222.185.961	-	4.446.197.603		Office
Gudang	348.519.648	190.775.733	-	539.295.381		Warehouse
Jumlah Akumulasi Penyusutan	3.631.853.782	1.438.639.121	-	5.070.492.903		Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	3.006.810.623			1.629.414.853		Net Book Value
2022						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance		
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Bangunan	98.870.822	-	-	98.870.822		Building
Kantor	5.229.814.996	438.679.473	-	5.668.494.469		Office
Gudang	871.299.114	-	-	871.299.114		Warehouse
Jumlah Biaya Perolehan	6.199.984.932	438.679.473	-	6.638.664.405		Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	39.548.328	19.774.164	-	59.322.492		Building
Kantor	2.001.770.230	1.222.241.412	-	3.224.011.642		Office
Gudang	174.259.824	174.259.824	-	348.519.648		Warehouse
Jumlah Akumulasi Penyusutan	2.215.578.382	1.416.275.400	-	3.631.853.782		Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	3.984.406.550			3.006.810.623		Net Book Value

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Seluruh transaksi aset hak guna Perusahaan dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 26).

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Liabilitas sewa (Catatan 26)			<i>Lease liabilities (Noted 26)</i>
Bagian jangka pendek	1.563.938.487	1.470.505.899	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	212.059.266	1.733.473.669	<i>Non-current portion</i>
Jumlah	1.775.997.753	3.203.979.568	Total

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Bunga atas liabilitas sewa	202.810.834	245.978.413	<i>Interest on lease liabilities</i>
Beban penyusutan aset hak-guna	1.438.639.121	1.416.275.400	<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
Jumlah	1.641.449.955	1.662.253.813	Total

Jumlah beban penyusutan aset hak-guna pada tahun 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar Rp 1.438.639.121 dan Rp 1.416.275.400, yang dibebankan sebagai berikut:

	2023	2022	
Beban pokok penjualan	216.453.160	194.033.988	<i>Cost of goods sold</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	1.222.185.961	1.222.241.412	<i>General and administrative expenses (Note 24)</i>
Jumlah	1.438.639.121	1.416.275.400	Total

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Jumlah kas keluar untuk:			<i>Total cash outflow for:</i>
Pembayaran pokok	1.489.225.166	1.418.371.583	<i>Payment of principal</i>
Pembayaran bunga	202.810.834	245.978.417	<i>Payment of interest</i>
Jumlah	1.692.036.000	1.664.350.000	Total

Ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Saldo awal	3.203.979.568	4.183.671.678	<i>Beginning balance</i>
Perubahan Non kas - penambahan	61.243.351	438.679.473	<i>Non-cash change - addition</i>
Penambahan bunga	202.810.834	245.978.417	<i>Accretion of interest</i>
Pembayaran			<i>Payments</i>
Pokok	(1.489.225.166)	(1.418.371.583)	<i>Principal</i>
Bunga	(202.810.834)	(245.978.417)	<i>Interest</i>
Saldo akhir	1.775.997.753	3.203.979.568	Ending balance

10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (continued)

All transactions of the Company's right to use assets are carried out with related parties (Note 26).

The detail of lease liabilities is as follows:

	2023	2022	
Liabilities lease (Noted 26)			<i>Lease liabilities (Noted 26)</i>
Current portion	1.563.938.487	1.470.505.899	<i>Current portion</i>
Non-current portion	212.059.266	1.733.473.669	<i>Non-current portion</i>
Total	1.775.997.753	3.203.979.568	Total

Amount recognized in profit or loss is as follow:

	2023	2022	
Interest on lease liabilities	202.810.834	245.978.413	<i>Interest on lease liabilities</i>
Depreciation of right-of-use assets	1.438.639.121	1.416.275.400	<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
Total	1.641.449.955	1.662.253.813	Total

Depreciation of Right-of-use assets in 2023 and 2022 amounted to Rp 1,438,639,121 and Rp 1,416,275,400, respectively, were charged as follows:

	2023	2022	
Cost of goods sold	216.453.160	194.033.988	<i>Cost of goods sold</i>
General and administrative expenses (Note 24)	1.222.185.961	1.222.241.412	<i>General and administrative expenses (Note 24)</i>
Total	1.438.639.121	1.416.275.400	Total

Amount recognized in cash flow is as follow:

	2023	2022	
Total cash outflow for:			<i>Total cash outflow for:</i>
Payment of principal	1.489.225.166	1.418.371.583	<i>Payment of principal</i>
Payment of interest	202.810.834	245.978.417	<i>Payment of interest</i>
Total	1.692.036.000	1.664.350.000	Total

Summary of component of changes in the liabilities arising from leases is as follow:

	2023	2022	
Beginning balance	3.203.979.568	4.183.671.678	<i>Beginning balance</i>
Non-cash change - addition	61.243.351	438.679.473	<i>Non-cash change - addition</i>
Accretion of interest	202.810.834	245.978.417	<i>Accretion of interest</i>
Payments			<i>Payments</i>
Principal	(1.489.225.166)	(1.418.371.583)	<i>Principal</i>
Interest	(202.810.834)	(245.978.417)	<i>Interest</i>
Ending balance	1.775.997.753	3.203.979.568	Ending balance

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2023
Peranti lunak - bersih	32.206.270

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consist of:

	2022	
Software - net	54.055.301	

12. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	2023
<u>Utang bank jangka pendek</u>	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
Fasilitas Kredit Berjangka (KB)	85.000.000.000
Kredit Rekening Koran (KRK)	4.402.956.216
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Fasilitas Pinjaman Tetap (PT)	35.000.000.000
Kredit Rekening Koran (KRK)	14.557.096.077
Jumlah	<u>138.960.052.293</u>
<u>Utang bank jangka panjang</u>	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
Fasilitas Kredit Angsuran	
Berjangka (KAB)	422.571.990.775
Dikurangi: bagian jangka pendek	(92.048.262.479)
Bagian jangka panjang	<u>330.523.728.296</u>

12. BANK LOANS

This account consist of:

	2022	
<u>Short term bank loan</u>		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
Term Credit Facility (KB)	30.000.000.000	
Bank Overdraft (KRK)	8.907.203.572	
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Fixed Credit Facility (PT)	-	
Bank Overdraft (KRK)	-	
Total	<u>38.907.203.572</u>	
<u>Long term bank loan</u>		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
Term Installment		
Credit Facilities (KAB)	486.441.847.574	
Less: current maturities	(40.638.416.929)	
Long term debt	<u>445.803.430.645</u>	

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

Pada tanggal 8 Maret 2022, Perusahaan telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bank Danamon sehubungan dengan perubahan, penambahan dan perpanjangan atas fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka (KAB) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 31.000.000 dengan tambahan sub-fasilitas *Letter of Credit* (L/C) maksimum sebesar US\$ 16.000.000. Jatuh tempo tanggal 12 Agustus 2028, dengan tingkat bunga 2,40%. Pada tanggal 31 Desember 2022 tingkat suku bunga sebesar 5,25%
- Fasilitas Kredit Berjangka (KB) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 30.000.000.000, jatuh tempo pada tanggal 12 Agustus 2022, dengan tingkat bunga 6,00% per tahun.
- Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 20.000.000.000. Jatuh tempo pada tanggal 12 Agustus 2022, dengan tingkat suku bunga 6,00% per tahun.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

On March 8, 2022, the Company has signed a loan facility agreement with Bank Danamon in connection with changes, additions and renewals to the following credit facilities:

- Term Installment Credit Facility (KAB) with a maximum facility of US\$ 31,000,000 with an additional Letter of Credit (L/C) sub-facility with a maximum amount of US\$ 16,000,000, will mature on August 12, 2028, with an interest rate of 2.40% per annum. On December 31, 2022 the interest rate is 5.25%.
- Term Credit Facility (KB) with a maximum facility of Rp 30,000,000,000 will mature on August 12, 2022, with an interest rate of 6.00% per annum.
- Overdraft Facility (KRK) with a maximum facility of Rp 20,000,000,000 will mature on August 12, 2022, with an interest rate of 6.00% per annum.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)
(lanjutan)

- d. Fasilitas Transaksi Valuta Asing dan Derivatif (PSE) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 650.000 dengan jangka waktu fasilitas selama 12 bulan.

Pada tanggal 22 September 2022, Perusahaan mendapatkan persetujuan perpanjangan jangka waktu Fasilitas Kredit Berjangka (KB) dan Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan jatuh tempo pada tanggal 12 Agustus 2023.

Pada tanggal 9 Juni 2023, Perusahaan telah menerima surat persetujuan konversi fasilitas KAB dari Dolar Amerika Serikat (USD) ke Rupiah (Rp) serta dipertegas dengan Akta terkait Perjanjian Perubahan dan Penegasan Kembali Terhadap Perjanjian Kredit No. 139 tanggal 28 November 2023 yang berkaitan dengan perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bank Danamon sehubungan dengan perubahan, penambahan dan perpanjangan atas fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- a. Mengkonversi limit Fasilitas KAB yang semula dalam mata uang USD menjadi mata uang IDR, sehingga jumlah fasilitas yang semula sebesar US\$ 31.000.000 dikonversi menjadi sebesar Rp 462.055.000.000. Jatuh tempo tanggal 12 Agustus 2028, dengan tingkat bunga 7,65%.
- b. Menambah limit Fasilitas Kredit Berjangka (KB) yang semula sebesar Rp 30.000.000.000 menjadi sebesar Rp 100.000.000.000, jatuh tempo pada tanggal 12 Agustus 2024, dengan tingkat bunga 7,75% per tahun.
- c. Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 20.000.000.000. Jatuh tempo pada tanggal 12 Agustus 2024, dengan tingkat suku bunga 7,75% per tahun.
- d. Fasilitas Transaksi Valuta Asing dan Derivatif (PSE) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 650.000 dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 12 Agustus 2024.

Untuk tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan, saldo utang bank jangka panjang tersebut di atas, dicatat dan disajikan pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif per 31 Desember 2023 sebesar 7,51% (IDR) dan per 31 Desember 2022 sebesar 2,46% - 5,33% (USD) dan 7,25% (IDR).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman atas fasilitas KAB adalah sebesar Rp 422.571.990.775 (kontraktual Rp 423.550.416.667) dan sebesar US\$ 30.922.500 atau setara dengan Rp 486.441.847.574 (kontraktual; US\$ 31.000.000 atau setara dengan Rp 487.661.000.000).

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)
(continued)

- d. Foreign Exchange and Derivative Transaction Facility (PSE) with a maximum facility amount of US\$ 650,000 with a term of 12 months.

On September 22, 2022, the Company received approval for the renewals of the Term Credit Facility (KB) and Overdraft Facility (KRK) will mature on August 12, 2023.

On June 9, 2023, the Company received a letter of approval for the conversion of KAB facilities from United States Dollar (USD) to Indonesian Rupiah (IDR) and this was confirmed by the Deed related to the Amendment and Reaffirmation Agreement of Credit Agreement No. 139 dated November 28, 2023 relating to the loan facility agreement with Bank Danamon regarding changes, additions and extensions to the following loan facilities:

- a. Convert the KAB Facility limit which was originally in USD currency into IDR currency, so that the original facility amount from US\$ 31,000,000 converted into Rp 462,055,000,000 due on August 12, 2028, with an interest rate of 7.65%.
- b. Increase the Term Credit Facility (KB) limit from Rp 30,000,000,000 to Rp 100,000,000,000, due on August 12, 2024, with an interest rate 7.75% per year.
- c. Overdraft Facility (KRK) with a maximum facility of Rp 20,000,000,000 will mature on August 12, 2024, with an interest rate of 7.75% per annum.
- d. Foreign Exchange and Derivative Transaction Facility (PSE) with a maximum facility amount of US\$ 650,000 with a term of August 12, 2024.

For financial accounting and reporting purposes, the long-term bank loans balance mentioned above is recorded and presented in the statement of financial position as of December 31, 2023 and 2022 at amortized cost with effective interest rate at December 31, 2023 of 7.51% (IDR) and at December 31, 2022 of 2.46% - 5.33% (USD) and 7.25% (IDR).

As of December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of KAB facility amounted to Rp 422,571,990,775 (contractual Rp 423,550,416,667) and amounting to US\$ 30,922,500 or equivalent to Rp 486,441,847,574 (contractual; US\$ 31,000,000 or equivalent to Rp 487,661,000,000).

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

12. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)
(lanjutan)**

Tidak ada jaminan atas fasilitas pinjaman ini dan selama jangka waktu fasilitas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti kewajiban pemenuhan rasio keuangan antara lain meliputi *current ratio* minimum 1x, *debt to equity ratio* maksimum 2x serta *debt service coverage ratio* minimum 1x.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi persyaratan rasio keuangan tersebut.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Perusahaan memiliki fasilitas dari Bank CIMB Niaga berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 21 April 2022, Bank CIMB Niaga menyetujui permohonan perpanjangan fasilitas kredit, sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2023, dengan tingkat bunga 7,50% per tahun.
- b. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 15.000.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2023, dengan tingkat bunga 7,75% per tahun.
- c. Fasilitas Negoisasi Wesel Ekspor (NEW)/ Diskonto Wesel Ekspor (DWE) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2023, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International* (TTI) 4,5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 8,50% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- d. Fasilitas NEW/DWE iB Dana Talangan (Qardh) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2023.
- e. Fasilitas Layanan Penagihan Dokumen Ekspor iB (wakalah) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2023, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International* (TTI) 4,5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 8,50% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- f. Fasilitas Pinjaman PSF dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2023, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International* (TTI) 4,5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 8,50% per tahun untuk mata uang Rupiah.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) (continued)

There is no collateral for this loan facility and during the term of the facility, the Company is required to fulfill certain requirements such as the obligation to fulfill financial ratios, including the minimum current ratio of 1x, maximum debt to equity ratio of 2x and minimum debt service coverage ratio of 1x.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company has complied all the financial ratio requirements.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

The Company has facilities from Bank CIMB Niaga based on changes in the loan agreement dated April 21, 2022, Bank CIMB Niaga agreed to change the loan facility, as follows

- a. *Fixed Loan (PT) facilities with a maximum facility of Rp 35,000,000,000 will mature on February 22, 2023, with an interest rate of 7,50% per annum.*
- b. *The overdraft facility with a maximum facility of Rp 15,000,000,000 will mature on February 22, 2023, with an interest rate of 7.75% per annum.*
- c. *The Negoisasi Wesel Ekspor (NEW)/Diskonto Wesel Ekspor (DWE) facility, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on February 22, 2023, with an interest rate of Telegraphic Transfer International (TTI) of 4.5% per annum for the United States Dollar and 8.50% per annum for the Rupiah.*
- d. *The NWE/DWE iB Dana Talangan (Qardh) facility, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on February 22, 2023.*
- e. *The Document Billing Service Export iB (wakalah) facility, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on February 22, 2023, with an interest rate of Telegraphic Transfer International (TTI) of 4.5% per annum for the United States Dollar and 8.50% per annum for the Rupiah.*
- f. *The PSF facility loan, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on February 22, 2023, with an interest rate of Telegraphic Transfer International (TTI) of 4,5% per annum for the United States Dollar and 8.50% per annum for the Rupiah.*

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

12. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(lanjutan)**

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 23 Februari 2023, Bank CIMB Niaga menyetujui permohonan perpanjangan fasilitas kredit, sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2024, dengan tingkat bunga 7,50% per tahun.
- b. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 15.000.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2024, dengan tingkat bunga 7,75% per tahun.
- c. Fasilitas Negoisasi Wesel Ekspor (NEW)/ Diskonto Wesel Ekspor (DWE) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2024, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International* (TTI) 4,50% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 7,50% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- d. Fasilitas NEW/DWE iB Dana Talangan (Qardh) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2024.
- e. Fasilitas Layanan Penagihan Dokumen Ekspor iB (wakalah) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2024, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International* (TTI) 4,50% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 7,50% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- f. Fasilitas Pinjaman PSF dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2024, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International* (TTI) 4,50% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 7,50% per tahun untuk mata uang Rupiah.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti kewajiban pemenuhan rasio keuangan, antara lain meliputi, *current ratio minimum 1x, debt service coverage ratio minimum 1x* serta *bank loan to earning before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) ratio* maksimum 2,5x.

Pada tanggal 31 Desember 2023 Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan rasio keuangan.

12. BANK LOANS (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(continued)**

Based on changes in the loan agreement dated February 23, 2023, Bank CIMB Niaga agreed to change the loan facility, as follows

- a. Fixed Loan (PT) facilities with a maximum facility of Rp 35,000,000,000 will mature on February 22, 2024, with an interest rate of 7,50% per annum.
- b. The overdraft facility with a maximum facility of Rp 15,000,000,000 will mature on February 22, 2024, with an interest rate of 7.75% per annum.
- c. The Negoisasi Wesel Ekspor (NEW)/Diskonto Wesel Ekspor (DWE) facility, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on February 22, 2024, with an interest rate of *Telegraphic Transfer International* (TTI) of 4.50% per annum for the United States Dollar and 7.50% per annum for the Rupiah.
- d. The NWE/DWE iB Dana Talangan (Qardh) facility, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on February 22, 2024.
- e. The Document Billing Service Export iB (wakalah) facility, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on February 22, 2024, with an interest rate of *Telegraphic Transfer International* (TTI) of 4.50% per annum for the United States Dollar and 7.50% per annum for the Rupiah.
- f. The PSF facility loan, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on February 22, 2024, with an interest rate of *Telegraphic Transfer International* (TTI) of 4.50% per annum for the United States Dollar and 7.50% per annum for the Rupiah.

In connection with the loan facility, the Company is required to fulfill certain requirements such as the obligation to fulfill financial ratios, which include *minimum current ratio of 1x, debt service coverage ratio minimum 1x* and *bank loan to earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) maximum ratio of 2.5x*.

As of December 31, 2023 the Company has complied with the financial ratio requirements.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

13. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian persediaan, dengan rincian sebagai berikut:

	2023	2022	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
Lokal - Rupiah	43.892.611.035	41.747.470.470	Local - Rupiah
Impor			Import
Dolar Amerika Serikat	4.293.911.747	1.519.726.290	United States Dollar
Euro	698.349.743	587.730.385	Euro
Franc Swiss	22.938.451	36.608.428	Swiss Franc
Dolar Canada	-	143.163.887	Canadian Dollar
Sub-Jumlah	48.907.810.976	44.034.699.460	Sub-total
<u>Pihak berelasi (Catatan 26)</u>			<u>Related Parties (Note 26)</u>
Lokal - Rupiah	22.653.975	3.310.684.122	Local - Rupiah
Jumlah	48.930.464.951	47.345.383.582	Total

Analisa umur utang usaha tersebut adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Belum jatuh tempo	48.930.464.951	47.345.383.582	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due:
1 - 30 Hari	-	-	1 - 30 Days
31 - 60 Hari	-	-	31 - 60 Days
61 - 90 Hari	-	-	61 - 90 Days
> 90 Hari	-	-	> 90 Days
Jumlah	48.930.464.951	47.345.383.582	Total

Jangka waktu kredit dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Purchase of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

Pemasok utama Perusahaan pada tahun 2023 dan 2022 antara lain adalah PT Gerrindo Surya Makmur, PT Goautama Sinarbatuah, PT Baja Karya Perkasa, PT Mitra Sentosa Agro Sukses, PT Hatiga Trading Sukses, PT Dover Trading Indonesia dan CV Dua Bintang.

The main suppliers of the Company as of 2023 and 2022, among others, are PT Gerrindo Surya Makmur, PT Goautama Sinarbatuah, PT Baja Karya Perkasa, PT Mitra Sentosa Agro Sukses, PT Hatiga Trading Sukses, PT Dover Trading Indonesia and CV Dua Bintang.

14. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	2023	2022	
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan	18.143.612.895	20.614.241.927	Value Added Tax (VAT) In
Jumlah	18.143.612.895	20.614.241.927	Total

14. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2023
Pajak Penghasilan:	
Pasal 4 (2)	100.092.745
Pasal 15	22.750.726
Pasal 21	793.932.045
Pasal 22	94.262.632
Pasal 23/26	93.898.455
Pasal 25	3.213.171.289
Pasal 29	10.267.383.853
Jumlah	14.585.491.745

c. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	129.817.088.099
<u>Beda tetap</u>	
Sumbangan dan representasi Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	1.484.059.967
Lain-lain	(28.617.920)
<u>Beda temporer</u>	
Liabilitas	155.208.438
imbalan kerja karyawan	(448.269.215)
Penyusutan	4.452.219.800
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(419.645.879)
Transaksi sewa	(50.586.045)
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	117.849.720
Lain-lain	94.398.961
Taksiran penghasilan kena pajak	135.173.705.926

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2022, telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

14. TAXATION (continued)

b. Taxes payable

This account consists of:

	2022
Pajak Penghasilan:	
Article 4 (2)	392.584.041
Article 15	31.873.560
Article 21	680.250.322
Article 22	128.130.500
Article 23/26	259.590.138
Article 25	528.541.785
Article 29	5.464.611.558
Total	7.485.581.904

c. Income Tax Expense

The reconciliation between profit before income tax expense according to the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	124.832.922.027	Profit before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income
<u>Permanent differences</u>		<u>Permanent differences</u>
Sumbangan dan representasi Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	1.484.059.967	Donation and representation Income subjected to final income tax
Lain-lain	(28.617.920)	Others
<u>Temporary differences</u>		<u>Temporary differences</u>
Liabilitas	155.208.438	Employee benefits liabilities
imbalan kerja karyawan	(448.269.215)	Depreciation
Penyusutan	4.452.219.800	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(419.645.879)	Lease transaction
Transaksi sewa	(50.586.045)	Allowance for impairment of account receivables
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	117.849.720	Others
Lain-lain	94.398.961	
Taksiran penghasilan kena pajak	132.188.354.229	Estimated taxable income

The computation of estimated taxable income of 2022, in accordance with the Annual Tax Return (SPT) submitted by the Company to the Tax Office (KPP).

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2023 tersebut, menjadi dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	135.173.705.000	132.188.354.000
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	29.738.215.100	29.081.437.880
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	(19.470.831.247)	(23.616.826.322)
Taksiran utang pajak penghasilan	<u>10.267.383.853</u>	<u>5.464.611.558</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	129.817.088.099	124.832.922.027
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(28.559.759.178)	(27.463.242.846)
Pengaruh pajak atas beda tetap: Sumbangan dan representasi	(326.493.193)	(196.471.665)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	6.295.942	6.889.723
Lain-lain	(34.145.856)	(61.882.034)
Beban pajak penghasilan	<u>(28.914.102.285)</u>	<u>(27.714.706.822)</u>

d. Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

The computation of estimated taxable income of 2023, becomes the basis for the preparation of the Annual Tax Return (SPT) submitted by the Company to the Tax Office (KPP).

Income tax expense (current year) and the computation of the estimated income tax payable are as follows:

	2023	2022
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	135.173.705.000	132.188.354.000
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	29.738.215.100	29.081.437.880
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	(19.470.831.247)	(23.616.826.322)
Taksiran utang pajak penghasilan	<u>10.267.383.853</u>	<u>5.464.611.558</u>

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate to profit before income tax expense and income tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	129.817.088.099	124.832.922.027
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(28.559.759.178)	(27.463.242.846)
Pengaruh pajak atas beda tetap: Sumbangan dan representasi	(326.493.193)	(196.471.665)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	6.295.942	6.889.723
Lain-lain	(34.145.856)	(61.882.034)
Beban pajak penghasilan	<u>(28.914.102.285)</u>	<u>(27.714.706.822)</u>

d. Deferred Tax Assets - Net

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

d. Aset Pajak Tangguhan - Bersih (lanjutan)

d. Deferred Tax Assets - Net (continued)

		2023				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan Pada Laba Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Liabilitas					Employee benefits liabilities	
Imbalan kerja karyawan	2.379.018.074	(98.619.227)	1.027.369.663	3.307.768.510	Fixed assets	
Aset tetap	10.796.196.895	979.488.356	-	11.775.685.251	Allowance for impairment of account receivables	
Penyisihan penurunan nilai					Allowance for decline in value of inventories	
Piutang usaha	198.502.441	25.926.938	-	224.429.379	Lease transaction	
Penyisihan penurunan nilai					Others	
Persediaan	522.418.921	(92.322.093)	-	430.096.828		
Transaksi sewa	43.377.168	(11.128.930)	-	32.248.238		
Lain-lain	16.335.880	20.767.771	-	37.103.651		
Jumlah	13.955.849.379	824.112.815	1.027.369.663	15.807.331.857	Total	

		2022				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan Pada Laba Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Liabilitas					Employee benefits liabilities	
Imbalan kerja karyawan	2.334.945.981	(57.296.916)	101.369.009	2.379.018.074	Fixed assets	
Aset tetap	9.279.905.811	1.516.291.084	-	10.796.196.895	Allowance for impairment of account receivables	
Penyisihan penurunan nilai					Allowance for decline in value of inventories	
Piutang usaha	325.984.494	(127.482.053)	-	198.502.441	Lease transaction	
Penyisihan penurunan nilai					Others	
Persediaan	451.212.925	71.205.996	-	522.418.921		
Transaksi sewa	43.838.328	(461.160)	-	43.377.168		
Lain-lain	51.861.773	(35.525.893)	-	16.335.880		
Jumlah	12.487.749.312	1.366.731.058	101.369.009	13.955.849.379	Total	

e. Administrasi Pajak

e. Tax Administration

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend tax liability within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. S-659/KPP.2106/2023 tanggal 21 Agustus 2023, menetapkan Perusahaan sebagai Wajib Pajak Prioritas. Sebagai Wajib Pajak Prioritas, Perusahaan mendapatkan keuntungan antara lain: pelayanan prioritas, diberikan percepatan penyelesaian permohonan, serta angsuran pembayaran pajak sampai dengan akhir tahun pajak bersangkutan atas Surat Ketetapan Pajak (SKP) sepanjang memenuhi ketentuan perpajakan. Ketetapan ini berlaku sejak tanggal 1 September 2023 sampai dengan 31 Agustus 2024.

Based on the Decree of the Director General of Taxes No. S-659/KPP.2106/2023 dated August 21, 2023, establishing the Company as a Priority Taxpayer. As a Priority Taxpayer, the Company receives benefits including: priority service, accelerated application completion, and tax payment installments until the end of the relevant tax year on the Tax Assessment Letter (SKP) as long as it meets tax provisions. This provision applies from September 1, 2023 until August 31, 2024.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

f. Lain-lain

f. Others

Pada tahun 2023 dan 2022, Perusahaan menerima beberapa Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) dengan rincian sebagai berikut:

In 2023 and 2022, the Company received several Tax Decision Letters for Preliminary Return of Tax Overpayments (SKPPKP) with the following details:

2023				
Jenis Pajak	Masa Pajak/ Tax Period	Jumlah/ Amount	Tanggal Penerimaan/ Receiving Date	Tax Type
Pajak Pertambahan Nilai	November 2022/ November 2022	5.008.254.282	1 Februari 2023/ February 1, 2023	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2022/ December 2022	9.842.763.379	6 Maret 2023/ March 6, 2023	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Januari 2023/ January 2023	2.560.464.590	15 Maret 2023/ March 15, 2023	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Februari 2023/ February 2023	3.806.420.738	10 Mei 2023/ May 10, 2023	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Maret 2023/ March 2023	5.533.179.754	5 Juni 2023/ June 5, 2023	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	April 2023/ April 2023	2.558.811.667	21 Juni 2023/ June 21, 2023	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Mei 2023/ May 2023	5.317.956.932	27 Juli 2023/ July 27, 2023	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Juni 2023/ June 2023	3.229.775.899	28 Agustus 2023/ August 28, 2023	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Juli 2023/ July 2023	4.912.899.278	10 Oktober 2023/ October 10, 2023	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Agustus 2023/ August 2023	3.838.841.848	7 November 2023/ November 7, 2023	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	September 2023/ September 2023	3.961.654.467	23 November 2023/ November 23, 2023	Value Added Tax
Jumlah		50.571.022.834		Total
2022				
Jenis Pajak	Masa Pajak/ Tax Period	Jumlah/ Amount	Tanggal Penerimaan/ Receiving Date	Tax Type
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2020/ December 2020	19.269.121.056	21 Februari 2022/ February 21, 2022	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2021/ December 2021	16.670.106.451	22 Maret 2022/ March 22, 2022	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Januari 2022/ January 2022	3.571.656.372	8 April 2022/ April 8, 2022	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Februari 2022/ February 2022	2.156.789.267	23 Mei 2022/ May 23, 2022	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Maret 2022/ March 2022	2.525.554.381	22 Juni 2022/ June 22, 2022	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	April 2022/ April 2022	4.283.090.623	13 Juli 2022/ July 13, 2022	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Mei 2022/ May 2022	13.019.725.476	19 Juli 2022/ July 19, 2022	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Juni 2022/ June 2022	10.919.377.565	21 September 2022/ September 21, 2022	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Juli 2022/ July 2022	7.227.796.612	30 September 2022/ September 30, 2022	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Agustus 2022/ August 2022	7.820.309.303	7 Nopember 2022/ November 7, 2022	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	September 2022/ September 2022	4.577.596.320	7 Desember 2022/ December 7, 2022	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Oktober 2022/ October 2022	5.624.188.781	6 Januari 2023/ January 6, 2023	Value Added Tax
Jumlah		97.665.312.207		Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

15. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 saldo utang lain-lain masing-masing sebesar Rp 932.812.746 dan Rp 1.189.481.221, sebagian besar utang merupakan gaji *outsourcing* Perusahaan.

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2023	2022	
Retensi	13.434.075.974	-	Retention
Pengangkutan	2.534.711.088	5.755.000.059	Freight
Bunga pinjaman	1.890.093.734	2.114.879.730	Interest
Lain-lain	288.652.958	171.754.002	Others
Jumlah	18.147.533.754	8.041.633.791	Total

Pada tanggal 31 Desember 2023, biaya masih harus dibayar retensi merupakan utang retensi atas pembangunan fasilitas MDF Line 2.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh KKA Tumpal Marbun, FSAI dan KKA Agus Setyadi, FSAI, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Usia pensiun	55 tahun / years	55 tahun / years	Pension age
Tingkat diskonto	6,81% per tahun / year	7,44% per tahun / year	Discount rates
Tingkat kenaikan gaji	3%	3%	Annual increase of salary
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2019	Mortality rate
Tingkat kecacatan	0,1% TMI 2019	5% TMI 2019	Disability rate

Analisis yang disajikan sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

15. OTHER PAYABLES

On December 31, 2023 and 2022 outstanding of other payables amounting to Rp 932,812,746 and Rp 1,189,481,221, respectively, majority of payables is related to the outsourcing salary of the Company.

16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

As of December 31, 2023, accrued expenses - retention represents retention payable for the construction of the MDF Line 2 facility.

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

As of December 31, 2023 and 2022, the Company accrued a provision for employee benefits based on the actuarial calculation prepared by KKA Tumpal Marbun, FSAI and KKA Agus Setyadi, FSAI, independent actuary, which reports applied the "Projected-Unit-Credit" method.

Key assumptions used for actuarial calculation for the years ended December 31, 2023 and 2022, are as follows:

An analysis presented as "Employee Benefits Liabilities" in the statements of financial position as of December 31, 2023 and 2022, and employee benefits expense as recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years then ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)	2023	2022	
a. Liabilitas imbalan kerja karyawan			a. Employee benefits liabilities
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	15.035.311.412	10.813.718.521	Present value of employee benefits liabilities
Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	15.035.311.412	10.813.718.521	Liabilities recognized in statements of financial position
b. Beban imbalan kerja karyawan			b. Employee benefits expense
Biaya jasa kini	1.882.517.662	1.367.972.333	Current service cost
Biaya bunga	587.425.646	694.607.366	Interest cost
Penyesuaian karena perubahan metode atribusi	-	(849.200.006)	Adjustment due to changes on the attribution method
Beban yang diakui pada tahun berjalan	2.469.943.308	1.213.379.693	Employee benefits expense recognized in the current year
Beban imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, masing-masing sebesar Rp 2.469.943.308 dan Rp 1.213.379.693, yang dibebankan sebagai berikut:			Employee benefits expense for the year ended December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 2,469,943,308 and Rp 1,213,379,693, respectively, were charged as follows:
	2023	2022	
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	1.728.960.317	849.365.786	Cost of goods sold (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	740.982.991	364.013.907	General and administrative expenses (Note 24)
Beban yang diakui pada tahun berjalan	2.469.943.308	1.213.379.693	Employee benefits expense recognized in the current year
Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:			The movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:
	2023	2022	
Saldo awal liabilitas bersih	10.813.718.521	10.613.390.826	Beginning balance of liabilities
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	2.469.943.308	1.213.379.693	Employee benefits expense for the current year
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(2.918.212.523)	(1.473.820.219)	Employee benefits payments for current year
Rugi komprehensif lain	4.669.862.106	460.768.221	Other comprehensive loss
Saldo akhir liabilitas bersih	15.035.311.412	10.813.718.521	Ending balance of liabilities
Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.			Management believes that the employee benefits liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pascakerja dan biaya jasa kini, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023		31 Desember 2022/ December 31, 2022		
	Liabilitas imbalan kerja karyawan/ Employee benefits liabilities	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost	Liabilitas imbalan kerja karyawan/ Employee benefits liabilities	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost	
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	14.141.586.372	1.764.167.193	10.093.662.614	1.270.612.182	Increase in interest rate in 1 percentage point
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	16.038.245.077	2.018.088.115	11.622.917.157	1.479.205.996	Decrease in interest rate in 1 percentage point
Kenaikan gaji dalam 1 poin persentase	16.061.871.107	2.021.380.885	11.646.833.951	1.482.560.328	Salary increases in 1 percentage point
Penurunan gaji dalam 1 poin persentase	14.106.461.507	1.759.523.510	10.061.559.245	1.266.285.145	Salary decreases in 1 percentage point

Jadwal jatuh tempo dari program imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sebagai berikut:

	2023	2022	
Dalam 1 Tahun	3.576.697.808	1.993.492.638	Within 1 year
Lebih dari 1 Tahun	11.458.613.604	8.820.225.883	More than 1 years
Jumlah	15.035.311.412	10.813.718.521	Total

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The following table presents the sensitivity of possible changes in market interest rates, with other variables held constant, to post-employment benefits obligations and current service costs, as of December 31, 2023 and 2022, respectively:

The mature profile of post-employment benefits obligation as of December 31, 2023 and 2022 is as follows:

18. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan Laporan Daftar Pemegang Saham masing masing dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Adrindo Intiperkasa	4.800.200.000	51,00%	480.020.000.000	PT Adrindo Intiperkasa
SMB Kenzai Co., Ltd.	2.353.000.000	25,00%	235.300.000.000	SMB Kenzai Co., Ltd.
Heffy Hartono	562.600.000	5,98%	56.260.000.000	Heffy Hartono
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	1.696.200.000	18,02%	169.620.000.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	9.412.000.000	100.00%	941.200.000.000	Total

Anggota Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

The detail of shares ownership of the Company as of December 31, 2023 and 2022, based on The Share Register Reports provided by PT Sinartama Gunita, respectively, the Securities Administration Bureau, are as follows:

The Directors who are shareholders of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Register as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
Direksi				Director
Heffy Hartono	562.600.000	5,98%	56.260.000.000	Heffy Hartono

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt to equity ratio* dan *gearing ratio*.

19. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Dalam RUPS yang diadakan pada tanggal 7 Juni 2022 para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 37.648.000.000 dari laba periode 2021, yang pelaksanaan pembayarannya telah dilakukan pada tanggal 8 Juli 2022. Para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 1.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2021, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

18. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company in next Annual General Meeting Shareholders ("AGMS").

The Company manages its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2023 and 2022.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using debt to equity ratio and gearing ratio.

19. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Based on AGMS dated June 7, 2022, the Company's Shareholders declared cash dividends to be distributed to Company's shareholders amounted to Rp 37,648,000,000 from Company's 2021 income, which has been paid on July 8, 2022. The Company's shareholders also agreed to appropriate portions of 2021 net profit for general reserve purposes amounting to Rp 1,000,000,000, in accordance with the existing regulations.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

19. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Dalam RUPS yang diadakan pada tanggal 20 Juni 2023 para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 18.824.000.000 dari laba periode 2022, yang pelaksanaan pembayarannya telah dilakukan pada tanggal 21 Juli 2023. Para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 1.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2022, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sebagai berikut:

Agio saham sehubungan dengan penawaran umum saham (Catatan 1b)	7.060.000.000
Biaya emisi saham (Catatan 2t)	(4.161.928.700)
Bersih	2.898.071.300

19. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES (continued)

Based on AGMS dated June 20, 2023, the Company's Shareholders declared cash dividends to be distributed to Company's shareholders amounted to Rp 18,824,000,000 from Company's 2022 income, which has been paid on July 21, 2023. The Company's shareholders also agreed to appropriate portions of 2022 net profit for general reserve purposes amounting to Rp 1,000,000,000, in accordance with the existing regulations.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of additional paid-in capital as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

Agio shares in connection with the public offering of shares (Note 1b)
 Share issuance costs (Notes 2t)

Net

21. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Ekspor	789.348.718.900	626.213.693.025	Export
Lokal	197.641.022.827	240.932.643.639	Local
Jumlah	986.989.741.727	867.146.336.664	Total

Details of sales are as follows:

Rincian penjualan bersih berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
MDF ME	421.285.032.270	38.570.571.535	MDF ME
MDF Jepang	331.376.690.911	523.022.264.034	MDF Japan
MDF Reguler	220.233.875.847	250.958.200.987	MDF Regular
Lain-lain	14.094.142.699	54.595.300.108	Others
Jumlah	986.989.741.727	867.146.336.664	Total

The details of net sales based on the main product are as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan memiliki uang muka dari pelanggan, masing-masing sebesar Rp 12.532.430.429 dan Rp 898.651.555.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company has advances from customers amounting to Rp 12,532,430,429 and Rp 898,651,555, respectively.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

21. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Sebagian penjualan, yaitu masing-masing sekitar 47,59% dan 78,28% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 26).

Pada tahun 2023 dan 2022, jumlah penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%) / Percentage to Total Net Sales (%)		
	2023	2022	2023	2022	
Penjualan Bersih					Net Sales
SMB Kenzai Co., Ltd.	331.376.690.911	523.022.264.034	33,57	60,32	SMB Kenzai Co., Ltd.
S.A.Shahab And Company Pte., Ltd.	263.984.104.706	16.809.420.798	26,75	1,94	S.A.Shahab And Company Pte., Ltd.
PT Karya Agung Abadi House of Wood Timber Trading Co., LLC	138.342.445.875	155.706.900.327	14,02	17,96	PT Karya Agung Abadi House of Wood Timber Trading Co., LLC
	107.683.051.479	-	10,91	-	
Jumlah	841.386.292.971	695.538.585.159	85,25	80,22	Total

21. NET SALES (continued)

A portion of sales approximately 47.59% and 78.28% for the years ended December 31, 2023 and 2022, respectively, were made to a related party (Note 26).

In 2023 and 2022, sales with amount exceeding 10% of net sales are as follows:

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan	445.985.727.404	428.667.398.464
Upah langsung	80.299.835.454	70.997.014.979
Beban produksi:		
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	148.334.470.948	93.720.958.063
Perbaikan dan pemeliharaan	48.208.585.943	34.899.183.480
Transportasi dan bahan bakar	15.369.307.261	15.477.825.702
Operasional pabrik	13.135.745.187	9.327.952.969
Jasa profesional	3.611.072.790	801.268.133
Asuransi	3.163.959.162	2.275.738.949
Imbalan kerja karyawan (Catatan 17)	1.728.960.317	849.365.786
Sumbangan dan representasi	758.274.284	1.294.275.045
Pajak dan perijinan	247.057.255	456.769.324
Lain-lain	2.523.173.207	1.136.726.748
Jumlah beban pabrikasi	763.366.169.212	659.904.477.642
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	18.642.596.769	12.535.367.142
Akhir tahun	(13.465.874.281)	(18.642.596.769)
Beban pokok produksi	768.542.891.700	653.797.248.015
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	79.710.242.260	27.774.823.554
Akhir tahun	(123.353.078.075)	(79.710.242.260)
Beban Pokok Penjualan	724.900.055.885	601.861.829.309

22. COST OF GOODS SOLD

Details of cost of goods sold are as follows:

Raw materials and indirect materials used
Direct labor
Production costs:
Depreciation of fixed assets (Note 9)
Repairs and maintenance
Transportation and fuel
Operational factory
Professional
Insurance
Employee benefits (Note 17)
Donations and representations
Tax and licensing
Others
Cost of goods manufactured
Work in process
Beginning
Ending
Total manufacturing cost
Finished goods
Beginning
Ending
Cost of Goods Sold

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

22. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Sebagian pembelian, yaitu sekitar 0,21% dan 5,28% masing-masing pada tahun 2023 dan 2022 dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 26).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat pembelian dari pemasok yang jumlah pembeliannya selama setahun melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

22. COST OF GOODS SOLD (continued)

A portion of purchases approximately 0.21% and 5.28% in 2023 and 2022, respectively, were made from related parties (Note 26).

For the years ended December 31, 2023 and 2022, there were no purchase from suppliers with annual cumulative individual amount exceeding 10% of total net sales.

23. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Angkutan	56.397.734.367	41.547.598.749
Pengapalan	42.877.642.682	44.523.264.174
Administrasi dan dokumen	878.799.588	1.263.382.438
Komisi penjualan	800.252.715	911.334.634
Asuransi	720.907.226	922.394.577
Lain-lain	20.536.629	7.973.201
Jumlah	101.695.873.207	89.175.947.773

23. SELLING EXPENSES

Details of selling expenses are as follows:

	2023	2022	
			<i>Freight</i>
			<i>Shipment</i>
			<i>Administration and documentation</i>
			<i>Sales commission</i>
			<i>Insurance</i>
			<i>Others</i>
Jumlah			Total

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Gaji dan tunjangan	18.037.775.230	16.958.430.219
Jasa profesional	2.053.710.540	2.076.911.690
Penyusutan aset hak guna (Catatan 10)	1.222.185.961	1.222.241.412
Perjalanan dinas	1.098.802.017	1.022.451.158
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	825.386.865	758.956.952
Imbalan kerja karyawan (Catatan 17)	740.982.991	364.013.907
Sumbangan dan representasi	725.785.683	532.701.822
Kantor	590.559.525	659.648.440
Komunikasi	315.319.123	302.313.373
Asuransi	145.270.805	101.199.937
Pajak dan perijinan	114.402.917	430.978.031
Lain-lain	1.007.417.361	852.384.835
Jumlah	26.877.599.018	25.282.231.776

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of general and administrative expenses are as follows:

	2023	2022	
			<i>Salaries and allowances</i>
			<i>Professional fees</i>
			<i>Depreciation of right-of-use assets (Noted 10)</i>
			<i>Business travels</i>
			<i>Depreciation of fixed assets (Note 9)</i>
			<i>Employee benefits (Note 17)</i>
			<i>Donations and representations</i>
			<i>Office</i>
			<i>Communications</i>
			<i>Insurance</i>
			<i>Taxes and licenses</i>
			<i>Others</i>
Jumlah			Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

25. LAIN-LAIN - BERSIH

Rincian pendapatan (beban) lain-lain - bersih adalah sebagai berikut:

	2023
Laba penjualan aset tetap (Catatan 9)	320.604.114
Lain-lain	867.316.054
Jumlah	1.187.920.168

25. OTHERS - NET

Details of others income (expense) - net are as follows:

	2022	
	274.813.348	Gain on sales of fixed assets (Note 9)
	2.279.608.189	Others
Jumlah	2.554.421.537	Total

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Perusahaan melakukan transaksi berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount	
	2023	2022
Piutang Usaha		
PT Karya Agung Abadi	19.393.508.925	24.005.824.374
SMB Kenzai Co., Ltd	4.705.681.277	34.555.575.244
Jumlah	24.099.190.202	58.561.399.618
Aset Hak-Guna		
CV Auto Diesel Radiators Co.	1.222.185.962	2.444.482.827
PT Surya Fajar Lestari	407.228.893	562.327.796
Jumlah	1.629.414.855	3.006.810.623
Uang Muka Pembelian Aset Tetap		
PT Griya Inti Perkasa	18.960.406.000	6.691.908.000

26. BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In their regular conduct of business, the Company engages in transactions with certain related parties. The Company conducts transactions based on terms and conditions agreed upon together with the related parties.

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

	Persentase terhadap Jumlah Aset / Percentage to Total Assets		
	2023	2022	
	1,02	1,37	Account Receivables
	0,25	1,98	PT Karya Agung Abadi SMB Kenzai Co., Ltd
Jumlah	1,27	3,35	Total
			Right-of-Use Assets
	0,07	0,14	CV Auto Diesel Radiators Co.
	0,02	0,03	PT Surya Fajar Lestari
Jumlah	0,09	0,17	Total
			Advance Payments for Purchase of Fixed Assets
	1,00	0,38	PT Griya Inti Perkasa

	Jumlah/ Amount	
	2023	2022
Utang Usaha		
PT Prapat Tunggal Cipta	22.653.975	21.249.283
PT Wanakasita Nusantara	-	3.061.715.675
PT Wahana Lestari Makmur Sukses	-	227.719.164
Jumlah	22.653.975	3.310.684.122
Liabilitas Sewa		
CV Auto Diesel Radiators Co.	1.335.735.095	2.611.719.042
PT Surya Fajar Lestari	440.262.658	592.260.526
Jumlah	1.775.997.753	3.203.979.568

	Persentase terhadap Jumlah Liabilitas / Percentage to Total Liabilities		
	2023	2022	
	0,01	0,01	Account Payables
	-	0,51	PT Prapat Tunggal Cipta PT Wanakasita Nusantara PT Wahana Lestari Makmur Sukses
Jumlah	0,01	0,56	Total
			Lease Liabilities
	0,19	0,43	CV Auto Diesel Radiators Co.
	0,07	0,10	PT Surya Fajar Lestari
Jumlah	0,26	0,53	Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

26. SIGNIFICANT ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan / Percentage to Respective Accounts		
	2023	2022	2023	2022	
Penjualan					Sales
SMB Kenzai Co., Ltd	331.376.690.911	523.022.264.034	33,57	60,32	SMB Kenzai Co., Ltd
PT Karya Agung Abadi	138.342.445.875	155.706.900.327	14,02	17,96	PT Karya Agung Abadi
Jumlah	469.719.136.786	678.729.164.361	47,59	78,28	Total
Pembelian					Purchases
PT Wahana Lestari					PT Wahana Lestari
Makmur Sukses	1.072.050.200	8.902.338.200	0,19	1,60	Makmur Sukses
PT Prapat Tunggal Cipta	130.469.474	103.135.661	0,02	0,02	PT Prapat Tunggal Cipta
PT Wanakasita Nusantara	-	20.375.588.000	-	3,66	PT Wanakasita Nusantara
Jumlah	1.202.519.674	29.381.061.861	0,21	5,28	Total
Beban Listrik					Electrical Expense
CV Auto Diesel Radiators Co.	34.332.599	32.108.181	41,93	55,78	CV Auto Diesel Radiators Co.

Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Terms and Conditions of the Transactions with Related Parties

- Pada tanggal 27 Juli 2022, Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian aset dengan PT Griya Inti Perkasa (pihak berelasi) berkaitan dengan pembelian gedung kantor di ADR Tower dengan luasan neto masing-masing 412,30 m2 dan 385,46 m2. Berdasarkan perjanjian tersebut, jumlah nilai kontrak pembelian kantor tersebut sebesar Rp 32.344.200.000 dengan estimasi waktu penyerahan secara fisik dilakukan mulai tanggal 31 Desember 2024. Jumlah uang muka pembelian yang sudah dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, masing-masing sebesar Rp 18.960.406.000 dan Rp 6.691.908.000.
- Perusahaan memiliki perjanjian sewa ruangan kantor yang beralamat di Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara, dengan CV Auto Diesel Radiators Co. (pihak berelasi) dengan luasan masing-masing 276 m2 dan 523 m2, dengan jangka waktu sewa dari Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 3 bulan berikutnya secara terus menerus kecuali ada perubahan kesepakatan antara kedua belah pihak.
- On July 27, 2022, the Company entered into an asset purchase agreement with PT Griya Inti Perkasa (related party) related to the purchase of an office building in ADR Tower with a net area of 412.30 m2 and 385.46 m2, respectively. Based on the agreement, the total value of the office purchase contract is Rp 32,344,200,000 with an estimated time for physical delivery starting December 31, 2024. The amount of advance purchase paid by the Company as of December 31, 2023 and 2022, each amounting to Rp 18,960,406,000 and Rp 6,691,908,000.
- The Company has an office space rental agreement located at Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1, North Jakarta with CV Auto Diesel Radiators Co. (related party) with an area of 276 m2 and 523 m2 for a rental period from January 2024 until March 2024, respectively, and will be automatically extended for the next 3 month period continuously unless there is a change in the agreement between the two parties.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- Perusahaan memiliki perjanjian sewa gudang seluas 564 m2 yang beralamat di LPPU Curug No. 88, Tangerang, dengan PT Surya Fajar Lestari (pihak berelasi) dengan jangka waktu sewa selama 1 tahun sampai dengan Desember 2023 dan Perjanjian ini diperbaharui berdasarkan perjanjian sewa menyewa tanggal 20 Desember 2023 yang menerangkan bahwa perjanjian sewa diperpanjang selama 1 tahun sampai dengan 31 Desember 2024.
- Perusahaan memiliki perjanjian sewa bangunan kantor seluas 77 m2 yang beralamat di LPPU Curug No. 88, Tangerang, dengan PT Surya Fajar Lestari (pihak berelasi) dengan jangka waktu sewa selama 1 tahun sampai dengan Desember 2023 dan diperpanjang pada tanggal 20 Desember 2023 untuk jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2024.

Berikut ini adalah rincian saldo dan transaksi berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi/ Name of Related Parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Nature of Transactions
SMB Kenzai Co., Ltd. PT Karya Agung Abadi PT Prapat Tunggal Cipta	Pemegang saham Perusahaan/ <i>Shareholder</i> Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related parties</i> Entitas dengan pengendalian bersama/ <i>Entities under common control</i>	Transaksi usaha/ <i>Business transaction</i> Transaksi usaha/ <i>Business transaction</i> Transaksi usaha/ <i>Business transaction</i>
CV Auto Diesel Radiators Co	Entitas dengan pengendalian bersama/ <i>Entities under common control</i>	Transaksi sewa/ <i>Rental transaction</i>
PT Surya Fajar Lestari	Entitas dengan pengendalian bersama/ <i>Entities under common control</i>	Transaksi sewa/ <i>Rental transaction</i>
PT Wahana Lestari Makmur Sukses PT Wanakasita Nusantara *)	Entitas dengan pengendalian bersama/ <i>Entities under common control</i> Entitas dengan pengendalian bersama/ <i>Entities under common control</i>	Transaksi usaha/ <i>Business transaction</i> Transaksi usaha/ <i>Business transaction</i>
PT Griya Inti Perkasa	Entitas dengan pengendalian bersama/ <i>Entities under common control</i>	Transaksi pembelian aset/ <i>Asset purchase transaction</i>

*) Pada tanggal 11 April 2023 PT Wanakasita Nusantara sudah bukan merupakan pihak berelasi Perusahaan.

Personal manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota komisaris dan direksi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah beban yang diakui Perusahaan sehubungan dengan kompensasi bruto bagi personal manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

26. SIGNIFICANT ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Terms and Conditions of the Transactions with Related Parties (continued)

- The Company has a 564 m2 warehouse rental agreement which is located at LPPU Curug No. 88, Tangerang with PT Surya Fajar Lestari (related party) for a rental period of 1 year until December 2023 and this agreement was renewed based on the lease agreement dated December 20, 2023 which stated that the lease agreement was extended for 1 year until December 31, 2024.
- The Company has a 77 m2 office building rental agreement which is located at LPPU Curug No. 88, Tangerang with PT Surya Fajar Lestari (related party) for a rental period of 1 year until December 2023 and be extended on December 20, 2023 for the period until December 31, 2024.

The details of accounts and transactions based on the nature of relationship with the related parties mentioned in the foregoing are as follows :

*) On April 11, 2023, PT Wanakasita Nusantara is no longer a related party of the Company.

The Company's key management personnel consists of all members of the Company's commissioners and directors.

For the years ended December 31, 2023 and 2022, total amount recognized by the Company relating to gross compensation for the key management personnel is as follows:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Imbalan kerja jangka pendek (dalam milyar Rupiah)	7,1

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personalil manajemen kunci tersebut.

26. SIGNIFICANT ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
	6,3

Short-term employee benefits
(in billion Rupiah)

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the compensation of key management personnel.

27. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Perjanjian Pembelian Kayu

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama berupa jual beli bahan baku kayu dengan supplier pihak ketiga antara lain dengan PT BUPALA ALAM PERKASA, CV BINTANG BUNGO FAJAR, CV COKRO GUNO KENCONO, CV BERLIAN INDAH, PT MITRA SENTOSA AGRO SUKSES, CV DUA BINTANG, CV JAYA BERSAMA, CV TUNAS KASIH ABADI dan CV BALA PUTRA DEWA. Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak tersebut akan melakukan pengiriman sesuai dengan spesifikasi kayu sesuai syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Wood Purchase Agreement

The Company entered into a cooperation agreements in the form of buying and selling wood raw materials with third party suppliers among others with PT BUPALA ALAM PERKASA, CV BINTANG BUNGO FAJAR, CV COKRO GUNO KENCONO, CV BERLIAN INDAH, PT MITRA SENTOSA AGRO SUKSES, CV DUA BINTANG, CV JAYA BERSAMA, CV TUNAS KASIH ABADI and CV BALA PUTRA DEWA. Based on the agreements, the parties will deliver according to the timber specifications in accordance with the agreed terms and conditions.

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2023 and 2022, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, mainly as follows:

	<u>Mata Uang Asing / Foreign Currency</u>		<u>Ekuivalen dalam Rupiah / Equivalent in Rupiah</u>		
	<u>2023</u>	<u>2022</u>	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas di bank					Cash in banks
Dolar Amerika Serikat	61.403	695.741	946.573.615	10.944.694.275	United States Dollar
Euro	-	20.550	-	343.446.669	Euro
Piutang usaha					Account receivables
Dolar Amerika Serikat	7.856.773	2.281.414	121.120.015.189	35.888.929.141	United States Dollar
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Utang bank					Bank loans
Dolar Amerika Serikat	-	(30.922.500)	-	(486.441.847.574)	United States Dollar
Utang usaha					Account payables
Dolar Amerika Serikat	(278.536)	(96.607)	(4.293.911.747)	(1.519.726.290)	United States Dollar
Euro	(40.745)	(35.167)	(698.349.743)	(587.730.385)	Euro
Dolar Kanada	-	(12.378)	-	(143.163.887)	Canadian Dollar
Franc Swiss	(1.248)	(2.158)	(22.938.451)	(36.608.428)	Swiss Franc
Biaya masih harus dibayar					Accrued expenses
Yuan China	(5.000.000)	-	(10.848.350.000)	-	Chinese Yuan
Aset (liabilitas) - Bersih			<u>106.203.038.863</u>	<u>(441.552.006.479)</u>	Asset (liabilities) - Net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

29. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Laba tahun berjalan	100.902.985.814	97.118.215.205
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	9.412.000.000	9.412.000.000
Laba per saham Dasar	11	10

29. EARNINGS PER SHARE

The calculation of earnings per share is as follows:

Income for the year
Weighted average number of shares outstanding
Basic Earnings per share

30. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen di bawah ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan mengalokasikan sumber daya.

30. SEGMENT INFORMATION

Segment informations are reported based on the information that is used by management to evaluate performance of each business segment and allocate the resources.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

31 Desember 2023/ December 31, 2023	MDF Jepang/ Japan MDF	MDF Reguler/ Regular MDF	MDF ME/ ME MDF	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Penjualan bersih	331.376.690.911	220.233.875.847	421.285.032.270	14.094.142.699	986.989.741.727	Net sales
Beban pokok penjualan	(232.421.182.510)	(170.668.005.248)	(299.433.006.179)	(22.377.861.948)	(724.900.055.885)	Cost of goods sold
Hasil segmen (laba bruto)	98.955.508.401	49.565.870.599	121.852.026.091	(8.283.719.249)	262.089.685.842	Segment results (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan					(101.695.873.207)	Unallocated selling expense
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(26.877.599.018)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan					(29.177.173.485)	Financing cost
Laba selisih kurs					24.261.509.879	Foreign exchange gains
Pendapatan bunga					28.617.920	Interest income
Lain-lain - bersih					1.187.920.168	Others - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan					129.817.088.099	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan					(28.914.102.285)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan					100.902.985.814	Income for the year
Rugi komprehensif lain - setelah pajak					(3.642.492.443)	Other comprehensive loss - after tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan					97.260.493.371	Total comprehensive income for the year
Aset Segmen						Segment Assets
Persediaan barang jadi	37.597.954.111	32.844.351.628	45.715.077.396	7.195.694.940	123.353.078.075	Inventories - finished goods
Aset tidak dapat dialokasikan					1.771.035.381.732	Unallocated assets
Jumlah Aset					1.894.388.459.807	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					673.472.085.858	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas					673.472.085.858	Total Liabilities
Penambahan aset tetap					192.337.062.545	Additional fixed assets
Penyusutan					149.159.857.813	Depreciation

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

31 Desember 2022/ December 31, 2022	MDF Jepang/ Japan MDF	MDF Reguler/ Regular MDF	MDF ME/ ME MDF	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Penjualan bersih	523.022.264.034	250.958.200.987	38.570.571.535	54.595.300.108	867.146.336.664	Net sales
Beban pokok penjualan	(339.148.792.606)	(185.099.618.329)	(28.074.767.689)	(49.538.650.685)	(601.861.829.309)	Cost of goods sold
Hasil segmen (laba bruto)	183.873.471.428	65.858.582.658	10.495.803.846	5.056.649.423	265.284.507.355	Segment results (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan					(89.175.947.773)	Unallocated selling expense
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(25.282.231.776)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan					(3.318.939.986)	Financing cost
Rugi selisih kurs					(25.260.204.251)	Foreign exchange losses
Pendapatan bunga					31.316.921	Interest income
Lain-lain - bersih					2.554.421.537	Others - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan					124.832.922.027	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan					(27.714.706.822)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan					97.118.215.205	Income for the year
Rugi komprehensif lain - setelah pajak					(359.399.212)	Other comprehensive loss - after tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan					96.758.815.993	Total comprehensive income for the year
Aset Segmen						Segment Assets
Persediaan barang jadi	28.208.216.181	27.781.579.466	12.109.090.244	11.611.356.369	79.710.242.260	Inventories - finished goods
Aset tidak dapat dialokasikan					1.667.097.119.606	Unallocated assets
Jumlah Aset					1.746.807.361.866	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					604.327.481.288	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas					604.327.481.288	Total Liabilities
Penambahan aset tetap					683.555.213.137	Additional fixed assets
Penyusutan					94.479.915.015	Depreciation

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Geografis

Informasi segmen operasi menurut daerah geografis lokasi pelanggan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2023
Timur Tengah	421.285.032.270
Jepang	313.143.101.888
Indonesia	197.641.022.827
Lainnya	54.920.584.742
Jumlah	986.989.741.727

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical Segment

Operational segment information based on geographical location of the Company's customers are as follows:

	2022	
	38.570.571.535	Middle East
	488.323.243.083	Japan
	240.932.643.639	Indonesia
	99.319.878.407	Others
Jumlah	867.146.336.664	Total

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional.

Faktor - faktor Risiko Keuangan

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan. Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

31. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES

The main risks arising from the Company's financial instruments are interest rate risk, credit risk and liquidity risk. Policies as to the importance of managing these risks levels have increased significantly by considering several changes in parameters and volatility of both Indonesian and international financial markets.

Financial Risk Factors

Interest Rate Risk

Interest rate risk is defined as a risk in which the fair value of future cash flows might be fluctuated due to the changes of market rate interest. Loans obtained at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk.

The Company's interest rate risk mainly arises from loans it has obtained. The Company performs regular review on the impact of interest rate changes to manage the interest rate risk.

The following table sets out the carrying amounts by maturity of the Company's financial instruments that are exposed to interest rate risk:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor - faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

	2023			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value	
Suku bunga mengambang				Floating rate
Kas di bank	1.391.104.359	-	1.391.104.359	Cash in banks
Suku bunga tetap				Fixed rate
Utang bank jangka pendek	(138.960.052.293)	-	(138.960.052.293)	Short-term bank loans
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang bank	(92.048.262.479)	-	(92.048.262.479)	Bank loan
Liabilitas sewa	(1.563.938.487)	-	(1.563.938.487)	Lease liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debt - net of current maturities
Utang bank	-	(330.523.728.296)	(330.523.728.296)	Bank loan
Liabilitas sewa	-	(212.059.266)	(212.059.266)	Lease liabilities
Jumlah	(231.181.148.900)	(330.735.787.562)	(561.916.936.462)	Total
	2022			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value	
Suku bunga mengambang				Floating rate
Kas di bank	11.750.768.964	-	11.750.768.964	Cash in banks
Suku bunga tetap				Fixed rate
Utang bank jangka pendek	(38.907.203.572)	-	(38.907.203.572)	Short-term bank loans
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang bank	(40.638.416.929)	-	(40.638.416.929)	Bank loan
Liabilitas sewa	(1.470.505.899)	-	(1.470.505.899)	Lease liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debt - net of current maturities
Utang bank	-	(445.803.430.645)	(445.803.430.645)	Bank loan
Liabilitas sewa	-	(1.733.473.669)	(1.733.473.669)	Lease liabilities
Jumlah	(69.265.357.436)	(447.536.904.314)	(516.802.261.750)	Total

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga atau tidak signifikan, sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

Tidak ada analisis sensitivitas yang dilakukan karena Perusahaan tidak memperkirakan adanya dampak material terhadap laba atau rugi Perusahaan yang timbul dari dampak perubahan suku bunga yang wajar pada instrumen keuangan berbunga pada akhir periode pelaporan.

31. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

Interest Rate Risk (continued)

	2023			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value	
Suku bunga mengambang				Floating rate
Cash in banks	1.391.104.359	-	1.391.104.359	
Suku bunga tetap				Fixed rate
Short-term bank loans	(138.960.052.293)	-	(138.960.052.293)	
Current maturities of long-term debts				
Bank loan	(92.048.262.479)	-	(92.048.262.479)	
Lease liabilities	(1.563.938.487)	-	(1.563.938.487)	
Long-term debt - net of current maturities				
Bank loan	-	(330.523.728.296)	(330.523.728.296)	
Lease liabilities	-	(212.059.266)	(212.059.266)	
Total	(231.181.148.900)	(330.735.787.562)	(561.916.936.462)	
	2022			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value	
Suku bunga mengambang				Floating rate
Cash in banks	11.750.768.964	-	11.750.768.964	
Suku bunga tetap				Fixed rate
Short-term bank loans	(38.907.203.572)	-	(38.907.203.572)	
Current maturities of long-term debts				
Bank loan	(40.638.416.929)	-	(40.638.416.929)	
Lease liabilities	(1.470.505.899)	-	(1.470.505.899)	
Long-term debt - net of current maturities				
Bank loan	-	(445.803.430.645)	(445.803.430.645)	
Lease liabilities	-	(1.733.473.669)	(1.733.473.669)	
Total	(69.265.357.436)	(447.536.904.314)	(516.802.261.750)	

Other financial instruments of the Company that are not included in the above table are non-interest bearing or not significant, therefore are not subjected to interest rate risk.

No sensitivity analysis is prepared as the Company does not expect any material effect on the Company's profit or loss arising from the effects of reasonably possible changes to interest rate on interest bearing financial instruments at the end of the reporting period.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor - faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Perusahaan sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen.

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

31. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to financial loss. The Company is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, including deposits with banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises from cash on hand and in banks, account receivables and other receivables.

Credit risk arises from account receivables and other receivables managed by the management of the Company in accordance with the policies, procedures, and control of the Company relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management.

The table below details the credit quality of the Company's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

2023							
Belum Jatuh Tempo/ Not Past Due	1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	Lebih Dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total		
Kas dan bank	1.471.104.359	-	-	-	1.471.104.359	Cash on hand and in banks	
Piutang usaha	143.230.408.454	905.021.940	-	-	144.260.349.810	Account receivables	
Piutang lain-lain	80.142.954	-	-	-	80.142.954	Other receivables	
Jumlah	144.781.655.767	905.021.940	-	-	145.811.597.123	Total	
2022							
Belum Jatuh Tempo/ Not Past Due	1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	Lebih Dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total		
Kas dan bank	11.870.768.964	-	-	-	11.870.768.964	Cash on hand and in banks	
Piutang usaha	63.380.884.249	1.482.020.284	810.909.184	278.779.365	65.952.593.082	Account receivables	
Piutang lain-lain	28.934.882	-	-	-	28.934.882	Other receivables	
Jumlah	75.280.588.095	1.482.020.284	810.909.184	278.779.365	77.852.296.928	Total	

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan bank yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash on hand and in banks to meet operating capital requirements. In regular conduct of business, the Company always maintain flexibility through adequate cash on hand and in banks funds and availability of funding in the form of adequate credit lines.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor - faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

31. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

Liquidity Risk (continued)

Management manages the liquidity risks by continuously monitoring the rolling forecasts of the Company's liquidity reserve on the basis of expected cash flows and reviewing financing requirements for working capital and funding activities on a regular basis and where deemed necessary.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

2023

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Tanpa bunga									Non-interest bearing
Utang usaha									Account payables
Pihak ketiga	-	48.907.810.976	-	-	-	-	48.907.810.976	48.907.810.976	Third parties
Pihak berelasi	-	22.653.975	-	-	-	-	22.653.975	22.653.975	Related parties
Utang lain - lain - pihak ketiga	-	932.812.746	-	-	-	-	932.812.746	932.812.746	Other payables - third parties
Biaya masih harus dibayar	-	18.147.533.754	-	-	-	-	18.147.533.754	18.147.533.754	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel									Variable interest rate instruments
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7,65%	23.102.750.000	69.308.250.000	-	-	-	92.411.000.000	92.048.262.479	Current maturities of long-term bank loans
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7,65%	-	-	92.411.000.000	238.728.416.667	-	331.139.416.667	330.523.728.296	Long-term bank loans net of current maturities
Instrumen tingkat bunga tetap									Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	7,5% - 7,75%	-	138.960.052.293	-	-	-	138.960.052.293	138.960.052.293	Short-term bank loans
Liabilitas sewa	5,32%	-	1.692.036.000	223.344.000	-	-	1.915.380.000	1.775.997.753	Lease liabilities
Total		91.113.561.451	209.960.338.293	92.634.344.000	238.728.416.667	-	632.436.660.411	631.318.852.272	Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor - faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

31. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

Liquidity Risk (continued)

2022

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Tanpa bunga									Non-interest bearing
Utang usaha									Trade payables
Pihak ketiga	-	44.034.699.460	-	-	-	-	44.034.699.460	44.034.699.460	Third parties
Pihak berelasi	-	3.310.684.122	-	-	-	-	3.310.684.122	3.310.684.122	Related parties
Utang lain - lain - pihak ketiga	-	1.189.481.221	-	-	-	-	1.189.481.221	1.189.481.221	Other payables - third parties
Biaya masih harus dibayar	-	8.041.633.791	-	-	-	-	8.041.633.791	8.041.633.791	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel									Variable interest rate instruments
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,40% - 5,25%	-	40.638.416.929	-	-	-	40.638.416.929	40.638.416.929	Current maturities of long-term bank loans
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,40% - 5,25%	-	-	195.064.401.258	195.064.401.258	56.893.780.555	447.022.583.071	445.803.430.645	Long-term bank loans net of current maturities
Instrumen tingkat bunga tetap									Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	7,5% - 7,75%	-	38.907.203.572	-	-	-	38.907.203.572	38.907.203.572	Short-term bank loans
Liabilitas sewa	5,32%	-	1.664.350.000	1.867.390.000	-	-	3.531.740.000	3.203.979.568	Lease liabilities
Total		56.576.498.594	81.209.970.501	196.931.791.258	195.064.401.258	56.893.780.555	586.676.442.166	585.129.529.308	Total

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, adalah sebagai berikut:

Fair Value of Financial Instruments

The carrying values and the estimated fair values of the Company's financial instruments that are carried in the statements of financial position as of December 31, 2023 and 2022, are as follows:

2023

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan bank	1.471.104.359	1.471.104.359	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	144.260.349.810	144.260.349.810	Account receivables
Piutang lain-lain	80.142.954	80.142.954	Other receivables
Jumlah Aset Keuangan lancar	145.811.597.123	145.811.597.123	Total Current Financial Assets
Jumlah Aset Keuangan	145.811.597.123	145.811.597.123	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	138.960.052.293	138.960.052.293	Short-term bank loans
Utang usaha	48.930.464.951	48.930.464.951	Account payables
Biaya masih harus dibayar	18.147.533.754	18.147.533.754	Accrued expenses
Utang lain-lain	932.812.746	932.812.746	Other payables
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term debt
Utang bank	92.048.262.479	92.048.262.479	Bank loans
Liabilitas sewa	1.563.938.487	1.563.938.487	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	300.583.064.710	300.583.064.710	Total Current Financial Liabilities

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)			31. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)
Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)			Fair Value of Financial Instruments (continued)
	2023		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-Current Financial Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term debt - net of current maturities
Utang bank	330.523.728.296	330.523.728.296	Bank loans
Liabilitas sewa	212.059.266	212.059.266	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	330.735.787.562	330.735.787.562	Total Non-current Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	631.318.852.272	631.318.852.272	Total Financial Liabilities
	2022		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan bank	11.870.768.964	11.870.768.964	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	65.952.593.082	65.952.593.082	Account receivables
Piutang lain-lain	28.934.882	28.934.882	Other receivables
Jumlah Aset Keuangan lancar	77.852.296.928	77.852.296.928	Total Current Financial Assets
Jumlah Aset Keuangan	77.852.296.928	77.852.296.928	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	38.907.203.572	38.907.203.572	Short-term bank loans
Utang usaha	47.345.383.582	47.345.383.582	Account payables
Biaya masih harus dibayar	8.041.633.791	8.041.633.791	Accrued expenses
Utang lain-lain	1.189.481.221	1.189.481.221	Other payables
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term debt
Utang bank	40.638.416.929	40.638.416.929	Bank loans
Liabilitas sewa	1.470.505.899	1.470.505.899	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	137.592.624.994	137.592.624.994	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-Current Financial Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term debt - net of current maturities
Utang bank	445.803.430.645	445.803.430.645	Bank loans
Liabilitas sewa	1.733.473.669	1.733.473.669	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	447.536.904.314	447.536.904.314	Total Non-current Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	585.129.529.308	585.129.529.308	Total Financial Liabilities

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), dan bukan merupakan pendapatan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut.

Nilai tercatat dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, biaya masih harus dibayar dan utang lain-lain diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

Nilai wajar atas liabilitas sewa dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Jumlah tercatat dari utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

32. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas

	2023
Penambahan aset tetap melalui: Reklasifikasi dari persediaan	31.124.849.141
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	2.270.359.900
Kapitalisasi beban pinjaman	8.069.275.803
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	61.243.351

31. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, and is neither forced income nor liquidation.

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at their fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practical to estimate such value.

The fair values of cash on hand and in banks, account receivables, other receivables, short-term bank loans, account payables, accrued expenses, and other payables are assumed to be the same as their carrying amounts due to their short-term maturities.

The fair value of lease liabilities is determined by discounting cash flows at effective interest rate.

The carrying amount of long-term bank loans approximate their fair values as they are reassessed periodically.

32. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

Non-cash activities

	2022	
	32.971.387.141	Addition of fixed assets through: Reclassification of inventory Reclassification of advance payments for purchases of fixed assets Capitalization of borrowing cost
	76.827.184.300	
	11.567.482.651	
	438.679.473	Addition of right-of-use assets through lease liabilities

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

32. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)

Rekonsiliasi utang neto

	1 Januari/ January 1, 2023	Arus Kas/ Cash Flows	Transaksi non-kas/ Non-cash transaction	31 Desember/ December 31, 2023	
Utang bank jangka pendek	38.907.203.572	100.052.848.721	-	138.960.052.293	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	486.441.847.574	(38.327.871.796)	(25.541.985.003)	422.571.990.775	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	3.203.979.568	(1.489.225.166)	61.243.351	1.775.997.753	Lease liabilities
Jumlah	528.553.030.714	60.235.751.759	(25.480.741.652)	563.308.040.821	Total

	1 Januari/ January 1, 2022	Arus Kas/ Cash Flows	Transaksi non-kas/ Non-cash transaction	31 Desember/ December 31, 2022	
Utang bank jangka pendek	-	38.907.203.572	-	38.907.203.572	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	8.540.004.000	477.901.843.574	-	486.441.847.574	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	4.183.671.678	(1.418.371.583)	438.679.473	3.203.979.568	Lease liabilities
Jumlah	12.723.675.678	515.390.675.563	438.679.473	528.553.030.714	Total

32. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS (continued)

Net debt reconciliation

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Berdasarkan amendemen perjanjian pinjaman pada tanggal 19 Februari 2024, Bank CIMB Niaga menyetujui permohonan perpanjangan fasilitas kredit, sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2025, dengan tingkat bunga 7,50% per tahun.
- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 15.000.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2025, dengan tingkat bunga 7,75% per tahun.
- Fasilitas Negoisasi Wesel Ekspor (NEW)/ Diskonto Wesel Ekspor (DWE) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2025, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International* (TTI) 5,50% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 7,50% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- Fasilitas Negoisasi Wesel Ekspor/Diskonto Wesel Ekspor iB dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2025.

33. SIGNIFICANT EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Based on the amendment in the loan agreement dated February 19, 2024, Bank CIMB Niaga agreed to change the loan facility, as follows

- Fixed Loan (PT) facilities with a maximum facility of Rp 35,000,000,000 will mature on February 22, 2025, with an interest rate of 7,50% per annum.
- The overdraft facility with a maximum facility of Rp 15,000,000,000 will mature on February 22, 2025, with an interest rate of 7.75% per annum.
- Export Notes Negotiation Facility (NEW)/Export Notes Discount (DWE) with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, due on February 22, 2025, with a *Telegraphic Transfer International* (TTI) interest rate of 5.50% per year for currency United States Dollars and 7.50% per year for Rupiah.
- Export Notes Negotiation Facility/iB Export Notes Discount Facility with maximum facility amount of US\$ 3,000,000, maturity date February 22, 2025.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)
(lanjutan)**

- e. Fasilitas Pinjaman PSF dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2025, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International* (TTI) 5,5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 7,50% per tahun untuk mata uang Rupiah.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti kewajiban pemenuhan rasio keuangan, antara lain meliputi, *current ratio minimum* 1x, *debt service coverage ratio minimum* 1x serta *Debt to Equity* maksimum 2,0x.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pada tanggal 11 Januari 2024, Perusahaan menerima SKPPKP No. KEP-00002/SKPPKP/KPP.2106/2024 untuk PPN Masa Pajak November 2023, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar sebesar Rp 14.265.824.778. Pada tanggal 13 Februari 2024, Perusahaan menerima pengembalian atas PPN tersebut.

Pada tanggal 21 Februari 2024, Perusahaan menerima SKPPKP No. KEP-00009/SKPPKP/KPP.2106/2024 untuk PPN Masa Pajak Desember 2023, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar sebesar Rp 3.619.706.973. Pada tanggal 4 Maret 2024, Perusahaan menerima pengembalian atas PPN tersebut.

34. STANDAR DAN AMENDEMENT STANDAR TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2024

- PSAK 1 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai jangka pendek atau jangka panjang, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waiver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'pelunasan' liabilitas.

33. SIGNIFICANT EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)
(continued)**

- e. The PSF facility loan, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on February 22, 2025, with an interest rate of *Telegraphic Transfer International* (TTI) of 5.5% per annum for the United States Dollar and 7.50% per annum for the Rupiah.

In connection with the loan facility, the Company is required to fulfill certain requirements such as the obligation to fulfill financial ratios, which include minimum current ratio of 1x, debt service coverage ratio minimum 1x and Debt to Equity maximum 2.0x.

Value Added tax (VAT)

On January 11, 2024, the Company received SKPPKP No. KEP00002/SKPPKP/KPP.2106/2024 of VAT for the Tax Period of November 2022, which states that the Company has an overpayment amounting Rp 14,265,824,778. On February 13, 2024, the Company received the refund of VAT.

On February 21, 2024, the Company received SKPPKP No. KEP 00009/SKPPKP/KPP.2106/2024 of VAT for the Tax Period of December 2023, which states that the Company has an overpayment amounting Rp 3,619,706,973. On March 4, 2024, the Company received the refund of VAT.

34. STANDARD AND AMENDMENTS TO STANDARDS ISSUED NOT YET ADOPTED

At the date of authorization of these financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective beginning on or after January 1, 2024

- PSAK 1 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current

The narrow-scope amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

34. STANDAR DAN AMENDEMENT STANDAR TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN (lanjutan)

Berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2024 (lanjutan)

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

- PSAK 1 (Amendemen) "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Dalam amendemen, ini liabilitas jangka panjang dengan kovenan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek atau panjang bergantung pada ada atau tidaknya hak untuk menangguhkan pelunasan liabilitas. Kovenan dalam hal ini dibagi menjadi kovenan yang memengaruhi dan tidak memengaruhi hak untuk menangguhkan pelunasan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah periode pelaporan.

- PSAK 73 (Amendemen), "Sewa": Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik

Amendemen ini memberikan penegasan atas pengukuran selanjutnya untuk aset hak-guna dan liabilitas sewa dari transaksi jual dan sewa-balik. Penjual-penyewa (seller-lessee) mengukur liabilitas sewa dengan suatu cara sehingga tidak akan mengakui jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna atas aset yang masih dipertahankannya.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amendemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amendemen PSAK tersebut pada laporan keuangan belum dapat ditentukan.

34. STANDARD AND AMENDMENTS TO STANDARDS ISSUED NOT YET ADOPTED (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2024 (continued)

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

- PSAK 1 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants

In this amendment, long-term liabilities with covenants are presented as current or non-current liabilities depending on whether or not there is a right to defer settlement of the liability. Covenants in this case are divided into covenants that affect and do not affect the right to defer settlement of liabilities for at least 12 months after the reporting period.

- PSAK 73 (Amendment), "Lease": Lease Liability in a Sale and Leaseback

This amendment provides clarification of the subsequent measurement of right-of-use assets and lease liabilities from sale and leaseback transactions. The seller-lessee measures the lease liability in such a manner that it does not recognize any amount of the gain or loss that relates to the right of use retained.

As of the date of authorization of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the above amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.